

**PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KETERAMPILAN ABAD 21 (STUDI
KETERAMPILAN 4C) SEBAGAI UPAYA MENJADIKAN SISWA AKTIF
DI SMP NEGERI 1 JETIS PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

IZZA LUTFIYANA

NIM: 201190386

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

P O N O R O G O

2023

**PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KETERAMPILAN ABAD 21 (STUDI
KETERAMPILAN 4C) SEBAGAI UPAYA MENJADIKAN SISWA AKTIF
DI SMP NEGERI 1 JETIS PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

IZZA LUTFIYANA

NIM: 201190386

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023
P O N O R O G O



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Izza Lutfiyana
NIM : 201190386
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembelajaran PAI Berbasis Keterampilan Abad 21 Sebagai Upay
Menjadikan Siswa Aktif di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

DIAN PRATIWI, S.E., MM.
NIP. 198608092020122010

Ponorogo, 20 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESEAHAN**

Skripsi atas nama saudara

Nama : Izza Lutfiyana
NIM : 201190386
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembelajaran PAI Berbasis Keterampilan Abad 21 (Studi Keterampilan 4C) Sebagai Upaya Menjadikan Siswa Aktif di SMPN 1 Jetis Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 April 2023

Dan telah diterima bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada

Hari : Kamis
Tanggal : 5 Mei 2023

Ponorogo, 5 Maret 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.A.
NIP. 196807051999031001

Tim penguji:

Ketua Sidang : Dr. Miftachul Choiri, M.A.
Penguji I : Dr. Ahmad Sulthon, M. Pd. I.
Penguji II : Dian Pratiwi, MM.

[Signature]
.....
[Signature]
.....
[Signature]
.....

iv

CS Dipindai dengan CamScanner

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izza Lutfiyana

NIM : 201190386

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pembelajaran PAI Berbasis Keterampilan Abad 21 (Studi Keterampilan 4C) Sebagai Upaya Menjadikan Siswa Aktif di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan diserahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ponorogo, 5 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan



Izza Lutfiyana

NIM. 201190386

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izza Lutfiyana

NIM : 201190300

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pembelajaran PAI Berbasis Keterampilan Abad 21 Sebagai Upaya
Menjadikan Siswa Aktif di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Adapun dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ponorogo, Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



Izza Lutfiyana

NIM. 201190386

ABSTRAK

Lutfiyana, Izza. 2023. Pembelajaran PAI Berbasis Keterampilan Abad 21 Sebagai Upaya Menjadikan Siswa Aktif di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pembimbing: Dian Pratiwi, S.E., M.M

Kata Kunci : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Keterampilan Abad 21, Siswa Aktif

Perkembangan zaman yang semakin maju menjadikan segala bidang perlu melakukan pembaharuan. Salah satu dampak dari perkembangan zaman adalah perkembangan IPTEK yang mempengaruhi bidang pendidikan. Fenomena yang terjadi saat ini, lembaga pendidikan disuguhkan dengan tantangan abad 21. Dimana lembaga sekolah perlu menyiapkan generasi muda yang mampu menjawab tantangan abad 21 melalui pembelajaran yang berbasis keterampilan. Pembelajaran yang berbasis keterampilan abad 21 ini bertujuan untuk menjadikan generasi muda aktif dalam menghadapi tantangan saat ini dan dikemudian hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) bagaimana proses pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 di SMPN 1 Jetis; (2) apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 di SMPN 1 Jetis; (3) bagaimana implikasi pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 pada keaktifan siswa di SMPN 1 Jetis.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data untuk menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 di SMPN 1 Jetis dengan keterampilan 4C, meliputi; a) Berpikir Kritis, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menanggapi sebuah video atau fenomena yang sedang terjadi. b) Komunikasi, guru dalam mengimplementasikan keterampilan siswa untuk berkomunikasi dengan memberikan kebebasan siswa menyampaikan ide atau gagasan melalui diskusi kelompok. c) Kolaborasi, upaya yang dilakukan guru untuk siswa memiliki keterampilan dalam hal kolaborasi dengan membentuk kelompok diskusi yang bertujuan agar siswa mampu bekerjasama dan memiliki karakter menghargai pendapat orang lain. d) kreativitas, untuk menjadikan siswa memiliki kreativitas di abad 21 ini, guru memberikan tugas poster kepada siswa secara individu melalui aplikasi canva. (2) Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21, yaitu untuk faktor pendukung sendiri dipengaruhi oleh perkembangan zaman, kemauan guru untuk mengupgrade, dan fasilitas sekolah yang mendukung. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah masih ada guru yang masih sulit melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, dan pengontrolan siswa yang masih kurang ketika menggunakan fasilitas Hp. (3) Implikasi pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 untuk menjadikan siswa aktif, guru melakukan beberapa upaya yang meliputi, membangkitkan dan member motivasi siswa, meningkatkan minat siswa, dan menggunakan fasilitas atau media menarik secara maksimal.

ABSTRACT

Lutfiyana, Izza. 2023. 21st Century Skill-Based Pie Learning as an Effort to Make Students Active at SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. **Thesis.** Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute Supervisor: Dian Pratiwi, S.E., M.M

Keywords: Islamic Religious Education, 21st Century Skills, Activeness

The development of an increasingly advanced era makes all fields need to renew. One of the impacts of the times is the development of science and technology which affects the field of

education. The current phenomenon is that educational institutions are presented with the challenges of the 21st century. School institutions need to prepare young people who are able to answer the challenges of the 21st century through skills-based learning. This 21st century skill-based learning aims to make the younger generation active in facing current and future challenges.

This study aims to analyze (1) how the 21st century skill-based PAI learning process at SMPN 1 Jetis; (2) what are the supporting and inhibiting factors for teachers in implementing 21st century skill-based PAI learning at SMPN 1 Jetis; (3) what are the implications of 21st century skill-based PAI learning on student activity at SMPN 1 Jetis.

This research is a field research using a qualitative approach. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. The research data were then analyzed using the Miles and Huberman analysis model which included data collection, data condensation, data presentation, and data verification to draw conclusions from the data collected.

From the results of the study it can be concluded as follows: (1) The 21st century skill-based PAI learning process at SMPN 1 Jetis with 4C skills, includes; a) Critical Thinking, the teacher gives assignments to students to respond to a video or phenomenon that is happening. b) Communication, the teacher in implementing students' skills to communicate by giving students the freedom to convey ideas or ideas through group discussions. c) Collaboration, the efforts made by the teacher for students to have skills in terms of collaboration by forming discussion groups that aim for students to be able to work together and have the character of respecting the opinions of others. d) creativity, to make students have creativity in the 21st century, the teacher gives poster assignments to students individually through the Canva application. (2) The supporting and inhibiting factors for teachers in implementing 21st century skill-based PAI learning, namely the supporting factors themselves are influenced by the times, the teacher's willingness to upgrade, and supporting school facilities. As for the inhibiting factors, there are still teachers who find it difficult to innovate in the learning process, and control of students who are still lacking when using cellphone facilities. (3) The implications of 21st century skill-based PAI learning to make students active, the teacher makes several efforts which include, arousing and motivating students, increasing student interest, and using attractive facilities or media to the fullest.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama dekade terakhir ini, perkembangan teknologi dan informasi sangatlah pesat di abad 21. Tentunya hal ini membuat segala aspek kehidupan, baik itu dalam bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya merasakan dampaknya. Bidang pendidikan menjadi salah satu yang harus diperhatikan dalam menghadapi era abad 21 saat ini. Dimana perlu adanya sebuah pembaharuan dibidang pendidikan terutama dalam proses pembelajaran.¹ Pada era abad 21, bidang pendidikan memiliki tantangan, yaitu menjadikan proses pembelajaran yang berbasis keterampilan. Pembelajaran berbasis keterampilan ini terdiri dari 4C, yaitu *critical thinks* (berpikir kritis), *creativity* (kreativitas), *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi). Keterampilan abad 21 ini tentunya sangat penting untuk generasi muda di masa mendatang karena dapat meningkatkan kemampuan daya jual, kemampuan bekerja, dan kesiapan menjadi warga negara yang baik nantinya.²

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMP dengan tujuan pembelajaran untuk membentuk moral, akhlak, dan etika siswa yang baik. Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya sadar dan berencana untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengerti, memahami, menghayati, dan megimani, bertakwa serta berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.³ Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era saat ini tentunya sama dengan mata pelajaran lain yang harus menghadapi tantangan pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 saat ini. Upaya yang dilakukan agar proses pembelajaran PAI tidak membosankan dan dapat

¹ Chairunnisak, "Implementasi Pembelajaran Abad 21 Di Indonesia," *Jurnal: prosiding seminar nasional teknologi pendidikan pascasarjana UNIMED*, t.t., 352.

² I Wayana Redhana, "Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Kimia," *jurnal Inovasi pendidikan kimia* 13, no. 1 (2019): 2241-42.

³ Khoirul Budi Utomo, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI," *Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018): 151.

berkembang dengan zaman yang semakin maju maka, perlu menerapkan pembelajaran yang berbasis 4C. Hal ini tentunya akan sangat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi pembelajaran yang ada dan dapat mengambil sisi positif adanya perkembangan zaman di abad 21.

Pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 sangat penting untuk diimplementasikan di era saat ini. Hal ini disebabkan model pembelajaran keterampilan abad 21 memiliki kelebihan atau manfaat untuk mencetak generasi muda sekaligus mempersiapkan sumber daya manusia agar mampu bersaing dimasa mendatang. Skill yang dimiliki oleh siswa haruslah dikembangkan agar mampu bertahan dan dapat menaklukkan tantangan di masa depan, yang mana salah satu caranya dengan model pembelajaran keterampilan abad 21.

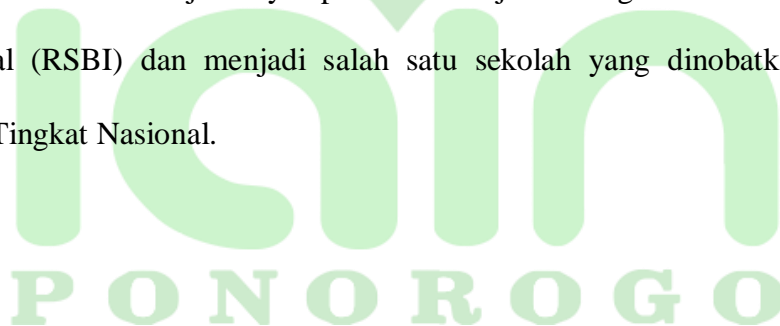
Kemampuan 4C pada pembelajaran abad 21, yaitu keterampilan *critical think* dimana siswa mampu berpikir secara rasional dan logis dalam memperoleh informasi dan sistematis dalam pemecahan masalah, keterampilan *communication* memiliki arti penting bagi siswa, yaitu mengidentifikasi sumber informasi akurat, memfilter informasi sebagai pengetahuan baru. Keterampilan *collaboration* yang dimiliki oleh siswa akan memunculkan perilaku peduli dengan lingkungan dan juga bisa menjaga kebersamaan. Sedangkan keterampilan *creative* menghasilkan cara pandang yang berbeda, pemecahan masalah, mengkombinasi atau mengkorelasi baru terhadap gagasan yang ada pada diri peserta didik.

Implementasi dalam penerapan pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 ini adalah guru harus memiliki strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memfasilitasi siswa untuk kecakapan abad 21 serta mampu menjawab tantangan zaman. Beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh guru adalah penguasaan dan pemanfaatan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran, pembelajaran berbasis proyek atau masalah, dan lain sebagainya.

Namun realita di lapangan guru dalam penerapan pembelajaran keterampilan abad 21 belum dapat maksimal.

SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran berbasis keterampilan abad 21. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan salah satu guru di SMP tersebut mengatakan bahwasanya penerapan pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 yang dilaksanakan di sekolah tersebut belum optimal. Berdasarkan realita di lapangan dari tiga guru PAI hanya seorang guru yang menerapkan pembelajaran keterampilan abad 21 di sekolah tersebut. Hal ini, disebabkan karena para guru belum mampu mengoptimalkan inovasi pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 di sekolah tersebut.

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo menjadi suatu hal yang menarik dengan alasan, SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang memiliki segudang prestasi akademik maupun non akademik. Prestasi yang diraih tidak hanya tingkat kecamatan maupun kabupaten akan tetapi, tingkat provinsi siswa SMP 1 Jetis mewakili lomba OS tingkat Nasional. Adanya prestasi-prestasi yang dimiliki siswa menjadi kemudahan tersendiri untuk meneruskan ke jenjang selanjutnya dengan pilihan sekolah dengan nama kualitas yang baik. Hal ini dapat dilihat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir SMPN 1 Jetis mewakili Indonesia dalam *Science Expo* di Korea Selatan. Tidak hanya itu, SMP tersebut dalam sejarahnya pernah ditunjuk sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan menjadi salah satu sekolah yang dinobatkan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional.



B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jetis, faktor pendukung dan penghambat, implikasi pembelajaran PAI berbasis keterampilan Abad 21 pada keaktifan siswa di SMP Negeri 1 Jetis.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 (keterampilan 4C) di SMPN 1 Jetis?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 (keterampilan 4C) di SMPN 1 Jetis?
3. Bagaimana implikasi pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 (keterampilan 4C) pada keaktifan peserta didik di SMPN 1 Jetis?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 (keterampilan 4C) di SMPN 1 Jetis.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 (keterampilan 4C) di SMPN 1 Jetis.
3. Untuk mengetahui implikasi pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 (keterampilan 4C) pada keaktifan peserta didik di SMPN 1 Jetis.

E. Manfaat Penelitian

Dari adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik yang sifatnya teoristis, maupun yang sifatnya praktis.

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dalam bidang penerapan pembelajaran berbasis keterampilan abad 21.
 - b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian yang sejenis dikemudian hari.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Manfaat bagi Kepala Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dan masukan untuk pengembangan dan meningkatkan proses pembelajaran yang sesuai dengan era saat ini atau di abad 21.
 - b. Manfaat bagi guru

Pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 sebagai upaya siswa aktif di kelas sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.
 - c. Manfaat untuk siswa

Membantu siswa agar lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan basis keterampilan abad 21 sebagai tujuan pendidikan di era abad 21.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan di penelitian ini terdiri dari 6 bab dan tiap bab saling berkaitan erat yang merupakan kesatuan yang utuh. Untuk itu, peneliti menyusun sistematik pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah awal dari pembahasan skripsi ini yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian.

Bab II membahas mengenai kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori tentang Pendidikan Agama Islam, Keterampilan abad 21, aktif ; kajian penelitian terdahulu; kerangka pikir.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, tahapan penelitian.

Bab IV adalah hasil dari pemaparan penelitian yang meliputi latar belakang objek penelitian yang terdiri dari gambaran umum dan khusus SMPN 1 Jetis Ponorogo. Selain itu, bab ini membahas hasil analisis masalah yang di dalamnya meliputi antara lain:

1. Proses pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 di SMPN 1 Jetis.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 di SMPN 1 Jetis.
3. Implikasi pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 pada keaktifan peserta didik di SMPN 1 Jetis.

Bab V adalah titik akhir penelitian, yaitu bagian penutup. Penutup ini terdiri dari kesimpulan dan saran.



G. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/ Tahun				
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Pembuatan proposal	✓				
2	Seminar proposal		✓			
3	Penyerahan surat perizinan penelitian			✓		
4	Pengumpulan data				✓	
5	Pengelolaan hasil analisis data				✓	
6	Penyusunan laporan skripsi					✓
7	Ujian skripsi					✓

Table 1.1. Jadwal Penelitian



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam dunia pendidikan kata *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* merupakan kata yang familiar. Ketiga kata tersebut biasanya dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam atau PAI. Hal ini dikarenakan kata-kata diatas telah tercantum dalam Al-Qur'an yang menjadi inspirasi lahirnya konsep pendidikan dalam islam itu sendiri. Kata PAI sendiri terdiri dari 2 kata, yaitu "Pendidikan" dan "Agama Islam". Menurut Plato dalam Imam berpendapat bahwa pendidikan merupakan suatu usaha mengembangkan potensi peserta didik, yang nantinya menyebabkan moral dan intelektualnya berkembang sehingga dapat melahirkan kebenaran sejati, dan pendidik atau guru memiliki peran untuk memotivasi serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif.⁴ Sedangkan dalam Al-qur'an telah dijelaskan pentingnya pendidikan QS. Al-'Alaq:1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya : "1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

⁴ Mokh Imam Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 81–83.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Tayar Yusuf dalam Dahwin adalah sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan pada generasi muda agar menjadi generasi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, serta memiliki kepribadian yang dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tentunya dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan. Sesuai apa yang telah tertuang dalam UU berkaitan dengan tujuan Pendidikan Nasional secara umum, yaitu: *Tujuan Pendidikan Nasional mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.* Menurut Al-Abrasyi dalam Rahmat tujuan dari Pendidikan Agama Islam secara umum sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional, bahwasanya membentuk akhlak mulia.⁶

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Secara umum Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa fungsi penting, diantaranya:

1. PAI berfungsi sebagai penanaman nilai Islami melalui proses belajar mengajar yang bermutu.
2. PAI berfungsi memberikan keunggulan yang baik untuk *output* yang dihasilkan nantinya.

⁵ Dahwadin, Farhan, "Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019), 7.

⁶ Rahmat, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 2.

3. PAI berfungsi *rahmatan li al'amin* yang memiliki arti, nanti peserta didik baik dalam kehidupan pribadinya maupun sosialnya akan menebarkan kedamaian.⁷

Dari beberapa penjelasan diatas Pendidikan Agama Islam yang memiliki tujuan dan fungsi untuk mencetak generasi muda yang bermoral, baik itu untuk dirinya sendiri maupun untuk kehidupan sosialnya perlu adanya sebuah pembaharuan dalam pembelajarannya.

Dimana pembaharuan ini tentunya sesuai dengan tantangan Abad 21. Proses pembelajaran yang sesuai abad 21 ini diharapkan Pendidikan Agama Islam bisa menjadi sebuah trobosan baru agar siswa dapat membentengi diri dengan karakter yang sesuai dengan tujuan dari mata pelajaran tersebut.

2. Keterampilan Abad 21

Era Abad 21 ini tentunya berbeda dengan zaman sebelumnya. Jika dilihat abad 21 ini adalah zaman yang mana perkembangan ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat dalam segala bidangnya. Tentunya Abad 21 ini lebih mengarah pada perkembangan informasi dan teknologi yang berakibat menjadikan dunia semakin sempit, hal tersebut dikemukakan oleh Garba et al dalam Edi Prihadi

Keterampilan Abad 21 memiliki karakteristik yang telah dipublikasikan oleh *Partnership of 21st Century Skill* yang mana pada Abad 21 harus mampu mengembangkan keterampilan kompetitif. Keterampilan kompetitif yang dimaksud disini adalah berpikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), keterampilan komunikasi (*communication skill*), teknologi informasi dan komunikasi (*ICT, information and communication technology*), melek TIK, melek informasi (*information literacy*), dan melek media (*media literacy*).⁸

⁷ Imam Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." hal.87

⁸ Edi Prihadi, "Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Poster Comment, ' Passion of the Islamic Studies Center,'" *JPI Rabbani* 2, no. 1 (2018): 465.

Kemampuan 4C pada pembelajaran abad 21 yang terdiri dari *critical thinking skill* (keterampilan berpikir kritis), *communication skill* (keterampilan komunikasi), *collaboration skill* (keterampilan kolaborasi), *creative thinking skill* (keterampilan kreativitas) dengan uraian sebagai berikut:

1. *Critical Thinking skill* (keterampilan berpikir kritis)

Berpikir kritis adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill/ HOTS*, dan pemecahan masalah. Berpikir kritis ini lebih mengarah pada pemikiran secara logis, reflektif, sistematis. Dengan berpikir kritis maka siswa mampu berpikir secara rasional dan logis dalam memperoleh informasi dan sistematis dalam pemecahan masalah.

2. *Communication Skill* (keterampilan komunikasi)

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran abad 21. Dengan adanya kemajuan IPTEK dan perkembangannya yang sangat pesat tentunya membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif yang bisa memudahkan komunikasi tanpa bertemu hanya dengan lewat media sosial. Sedangkan dampak negatifnya terutama bagi siswa atau peserta didik adalah lebih fokus pada media komunikasi dan acuh pada lingkungan sekitar. Untuk itu, dengan adanya pembelajaran abad 21 pada keterampilan berkomunikasi memiliki peran penting bagi siswa, yaitu mengidentifikasi sumber informasi akurat, memfilter informasi sebagai pengetahuan baru. Seperti yang ada saat ini kehidupan di era yang serba digital sudah sepatutnya pembelajaran yang ada menggunakan media digital untuk mempermudah guru maupun siswa. Dengan media digital siswa dapat berlatih untuk berkomunikasi dalam forum kecil. Akan tetapi, siswa juga membutuhkan literasi digital yang bertujuan agar dapat membedakan berkomunikasi secara tepat dan benar dengan penggunaan teknologi.

3. *Collaboration Skill* (keterampilan kolaborasi)

Keterampilan kolaborasi adalah keterampilan untuk bekerjasama dalam kelompok. Kolaborasi pada pembelajaran abad 21 sangat dibutuhkan untuk menjadikan siswa kedepannya menjadi pribadi yang tidak egois. Adanya keterampilan kolaborasi maka siswa akan memiliki kepedulian dengan lingkungan dan juga bisa menjaga kebersamaan.

4. *Creative Thinking Skill* (keterampilan kreativitas)

Kreativitas adalah aktivitas yang menemukan sebuah ide kreatif dalam menghasilkan suatu produk, mengembangkan ide kreatif dalam menghasilkan produk, merancang ide kreatif dalam menghasilkan produk, memproduksi dan mengimplementasikan produk kemudian dievaluasi terhadap implementasi tersebut. Keterampilan kreativitas menghasilkan cara pandang yang berbeda, pemecahan masalah, mengkombinasi atau mengkorelasi baru terhadap gagasan yang ada.⁹

Dalam penerapan pendidikan abad 21 lebih mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, hal ini dikemukakan oleh Widya dalam Choirunnisak. Pendidikan abad 21 menjadi salah satu pendidikan yang menjadi pusat perhatian pendidikan di Indonesia. Indonesia sebelumnya telah menerapkan kurikulum K-13 dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, K-13 telah melakukan revisi yang hasilnya diimplementasikan pada pembelajaran abad 21. Hasil yang telah diterapkan saat ini yang bertujuan untuk menjawab tuntutan abad 21 yang ingin menciptakan atau mencetak SDM yang responsive terhadap tantangan zaman.¹⁰

⁹ Simanjuntak Dewi Ratna Maria, "Membangun Keterampilan 4C Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri," *Repository Universitas Negeri Medan* 3 (2019): 923–28.

¹⁰ Chairunnisak, "Implementasi Pembelajaran Abad 21 Di Indonesia." hal. 352-353

Pembelajaran Abad 21 yang berbasis keterampilan lebih mengarah pada karakteristik pembelajaran seperti, *integrative, holistic, saintific*, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan terpusat pada peserta didik sebagai center dalam pembelajaran.¹¹

Dari uraian diatas pembelajaran Abad 21 berbasis keterampilan, dimana siswa yang semula hanya pasif dituntut menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran abad 21 ini, tentunya guru harus memiliki pemahaman IT. Hal ini diperlukan sebab pembelajaran abad 21 tidak terlepas yang namanya penggunaan digital. Guru harus bisa memunculkan ide-ide kreatif agar bisa membuat proses pembelajaran dapat memenuhi 4C, yang pada intinya siswa harus dilibatkan dalam pembelajaran tersebut. Dalam penerapannya guru juga harus bisa mengevaluasi setiap proses pembelajaran agar kedepannya menjadi lebih baik dan mendapatkan hasil maksimal sesuai dengan tujuannya.

3. Aktif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI kata aktif memiliki arti giat, sedangkan keaktifan merupakan suatu hal atau keadaan peserta didik dapat aktif. Peserta didik dapat dikatakan aktif apabila ketika kegiatan atau aktivitas belajar mengajar mereka berkontribusi dalam aktivitas tersebut.¹² Aktifnya peserta didik merupakan hal penting yang perlu diperhatikan, karena peserta didik yang aktif akan mencerminkan bahwa proses pembelajaran tersebut berhasil dengan adanya feedback dari mereka.

Keaktifan pada peserta didik bisa ditandai dengan keterlibatan mereka secara optimal, baik itu intelektual, emosional, dan juga fisik dari mereka jika diperlukan.¹³ Aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik ketika mereka aktif adalah berpikir tentang

¹¹ Halim Simatupang, "Strategi Belajar Mengajar Abad 21" (Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019), 75.

¹² sinar, "Metode Active Learning," (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 124.

¹³ Wahid, dkk, "Manajemen Kelas" (Jawa Tengah: Anggota IKAPI No. 181/JTE/2019, 2019), 89.

apa yang dilakukan. Hal ini memiliki arti bahwa peserta didik memegang kendalinya masing- masing dan termasuk terlibat dalam pembelajaran tingkat tinggi, yakni menganalisis, sintesis, evaluasi. Peserta didik yang aktif tanpa sadar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan berpartisipasi dalam kelas. Contoh aktivitas untuk menjadikan peserta didik aktif diantaranya dengan studi kasus, game, debat kelas, dan memberikan realita masalah di kehidupan nyata.¹⁴

Dalam proses pembelajaran apabila peserta didik aktif maka tujuan pembelajaran yang telah direncanakan atau disusun oleh pendidik maupun lembaga akan membuahkan hasil yang maksimal. Aktifnya peserta didik dalam pembelajaran bisa dilakukan secara individu maupun kelompok. Peserta didik dapat aktif di kelas tidak terlepas dari adanya upaya yang dilakukan guru, diantara upaya menjadikan peserta didik aktif adalah

- a. Meningkatkan minat peserta didik
- b. Membangkitkan dan memberikan motivasi
- c. Menggunakan fasilitas atau media yang menarik pada proses pembelajaran.¹⁵

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa siswa yang aktif itu sangat penting, dan ini sesuai dengan pembelajaran abad 21 yang menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Menjadikan siswa aktif pada pembelajaran abad 21 bisa dilakukan dengan beberapa metode pembelajaran seperti, debat, diskusi, dan lain sebagainya. Siswa aktif berarti sudah masuk dalam 4C. Dengan siswa yang sudah terbiasa aktif, diharapkan mampu bersaing di era abad 21 dan era selanjutnya.

¹⁴ Maison Maison, Agus Kurniawan, Ika Sandi Pratiwi Dwi, Nur, "Pendidikan Sains Di Sekolah Menengah Pertama Perkotaan : Bagaimana Sikap Dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Sains?," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 6, no. 2 (2020): 137.

¹⁵ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari," *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*. 1, no. 2 (2016): 128-139.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian yang telah penulis lacak yang berkaitan dengan penelitian yang berkorelasi dengan pembelajaran berbasis keterampilan Abad 21 sebagai upaya menjadikan peserta didik aktif, maka didapat penelitian terdahulu antara lain:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mela Mariana yang berjudul “ *Implementasi Keterampilan Abad 21 dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang*” dalam skrip. Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020 diketahui bahwa, dengan adanya era Abad 21 menjadi segala bidang kehidupan terutama pendidikan memiliki tantangan yang cukup besar. Untuk menjawab tantangan Abad 21 dalam dunia pendidikan salah satunya PAI dan khususnya guru SKI memiliki kreatif dan inovasi menggunakan pembelajaran yang berbasis keterampilan dengan tujuan untuk menjadikan proses pembelajaran siswa memiliki antusias di kelas. Selain itu, tujuan lain agar siswa dapat menghilangkan mindset pembelajaran SKI adalah pelajaran yang membosankan dan monoton.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran berbasis keterampilan untuk menjawab tantangan Abad 21 saat ini. Sedangkan perbedaannya terletak pada data hasil yang dibutuhkan. Pada penelitian sebelumnya memiliki rumusan masalah dengan tujuan mengetahui perencanaan pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21, dan evaluasi pembelajaran SKI dalam menerapkan keterampilan abad 21. Beda halnya dengan penelitian ini yang memiliki tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran PAI keterampilan abad 21, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PAI berbasis keterampilan abad 21, dan implikasi PAI berbasis keterampilan abad 21 pada keaktifan siswa.

¹⁶ Mela Mariana, “Implementasi Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang” (Malang, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

2. Berdasarkan hasil penelitian dari Aji Bagoes, dkk yang berjudul “*Analisis Kemampuan 4C Siswa dalam menyelesaikan soal Matematika Berpikir Tingkat Tinggi*” dalam jurnal Tahun 2018 diketahui bahwa siswa MTs N 1 Atap kelas VIII telah menggunakan tiga kemampuan dari kemampuan 4C dalam menyelesaikan soal matematika berpikir tingkat tinggi dan untuk kemampuan yang telah terpenuhi adalah kemampuan komunikasi, kemampuan berpikir kreatif, dan kemampuan kolaborasi. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan pembelajaran basis 4C di era saat ini. Sedangkan untuk perbedaan ada pada mata pelajaran, dimana penelitian sebelumnya mata pelajaran Matematika dan pada penelitian ini fokus penelitian pada pelajaran PAI.
3. Berdasarkan hasil penelitian Hendrik dan Dewanto yang berjudul “*Membekali Kemampuan Abad 21 Siswa SMK di Era Revolusi Industri 4.0*” dalam jurnal JPTM Vol 0 No 1 Tahun 2020 diketahui bahwa, untuk menghadapi perkembangan zaman tentunya seorang guru perlu mengupgrade proses pembelajaran yang ada salah satunya dalam SMK. Usaha yang dilakukan untuk menjawab tantangan Abad 21 agar siswa bisa bersaing di era Industri 4.0 pembelajaran di SMK bisa menggunakan salah satu metode belajar dengan tipe *jigsaw*. Pemilihan metode *jigsaw* ini yang dianggap cocok untuk merangsang siswa mempunyai kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penggunaan pembelajaran yang berbasis keterampilan Abad 21, yaitu komunikasi dan kolaborasi. Untuk perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada metode penelitian yang dipakai. Penelitian terdahulu menggunakan metode studi literatur sedangkan untuk penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Selain itu perbedaan dari kedua penelitian ini adalah hasil data yang diperoleh pada penelitian sebelumnya, yaitu

model pembelajaran kooperatif dan jigsaw dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa. Sedangkan penelitian sekarang hasil data menunjukkan bahwa menggunakan pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 (4C) mampu menjadikan siswa aktif.¹⁷

4. Berdasarkan hasil penelitian oleh Edi Prihadi yang berjudul “*Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Metode Poster Comment pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 26 Bandung*” dalam jurnal Vol. 2 No. 1 (2018): Jurnal Pendidikan Islam Rabbani diketahui bahwa, salah satu penerapan dari keterampilan abad 21 dengan menggunakan metode *poster comment*. Dimana metode tersebut dapat mengcover pembelajaran PAI yang siswa bisa melakukan kerjasama tim dan juga dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Materi PAI yang dapat menggunakan metode *poster comment* pada abad 21 adalah materi ketentuan berpakaian sesuai syari’at Islam. Hal ini dikarenakan, materi tersebut dapat dikembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas sehingga dianggap efektif menggunakan metode *poster comment*. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah keduanya sama-sama menggunakan model belajar dengan poster dalam proses pembelajarannya. Sedangkan untuk perbedaan dapat dilihat pada data penelitian terdahulu dalam menerapkan pembelajaran abad 21 fokus pada menggunakan metode *poster comment*, dan untuk penelitian sekarang hasil data menunjukkan bahwasannya penerapan keterampilan abad 21 menjadikan siswa aktif

¹⁷ Hendrik Dewanto, “Membekali Kemampuan Abad 21 Siswa SMK di Era Revolusi Industri 4.0,” *jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 10, no. 1 (2020): 72–79.

menggunakan beberapa metode pembelajaran, seperti *mind mapping*, *poster*, dan presentasi dengan *PowerPoint*.¹⁸

5. Berdasarkan hasil penelitian oleh Agung Jayadi, dkk yang berjudul “*Identifikasi Pembekalan Keterampilan Abad 21 pada Aspek Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMA Kota Bengkulu dalam Mata Pelajaran Fisika*” dalam jurnal *Kumparan Fisika*, Vol 3 No 1 April 2020 diketahui bahwa, pembekalan aspek keterampilan pemecahan masalah yang telah dilakukan guru SMAN Kota Bengkulu dalam pembelajaran Fisika berada pada kategori baik menurut persepsi guru dan siswa. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan keterampilan abad 21. Sedangkan perbedaan terletak pada mata pelajaran dan metode penelitian. Untuk penelitian sebelumnya mata pelajaran fisika dan menggunakan metode R&D, dan untuk penelitian saat ini mata pelajaran PAI menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Selain itu, perbedaan terletak pada hasil data yang diperoleh.¹⁹

C. Kerangka Pikir

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah. Mata pelajaran PAI yang memiliki tujuan menjadikan siswa berkarater dan bermoral. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Al-Abrasyi dalam Rahmat tujuan dari Pendidikan Agama Islam secara umum sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional, bahwasannya membentuk akhlak mulia. Dengan perkembangan IPTEK yang ada maka perlu adanya sebuah inovasi baru dalam proses pembelajaran, dalam hal ini PAI menjadi salah satu mata pelajaran yang perlu melakukan inovasi pembelajaran dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran yang ada diharapkan menjadikan siswa tidak hanya paham teori akan tetapi,

¹⁸ Edi Prihadi, “Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Metode Poster Comment Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 26 Bandung,” *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani* 2, no. 1 (2018): 475–77.

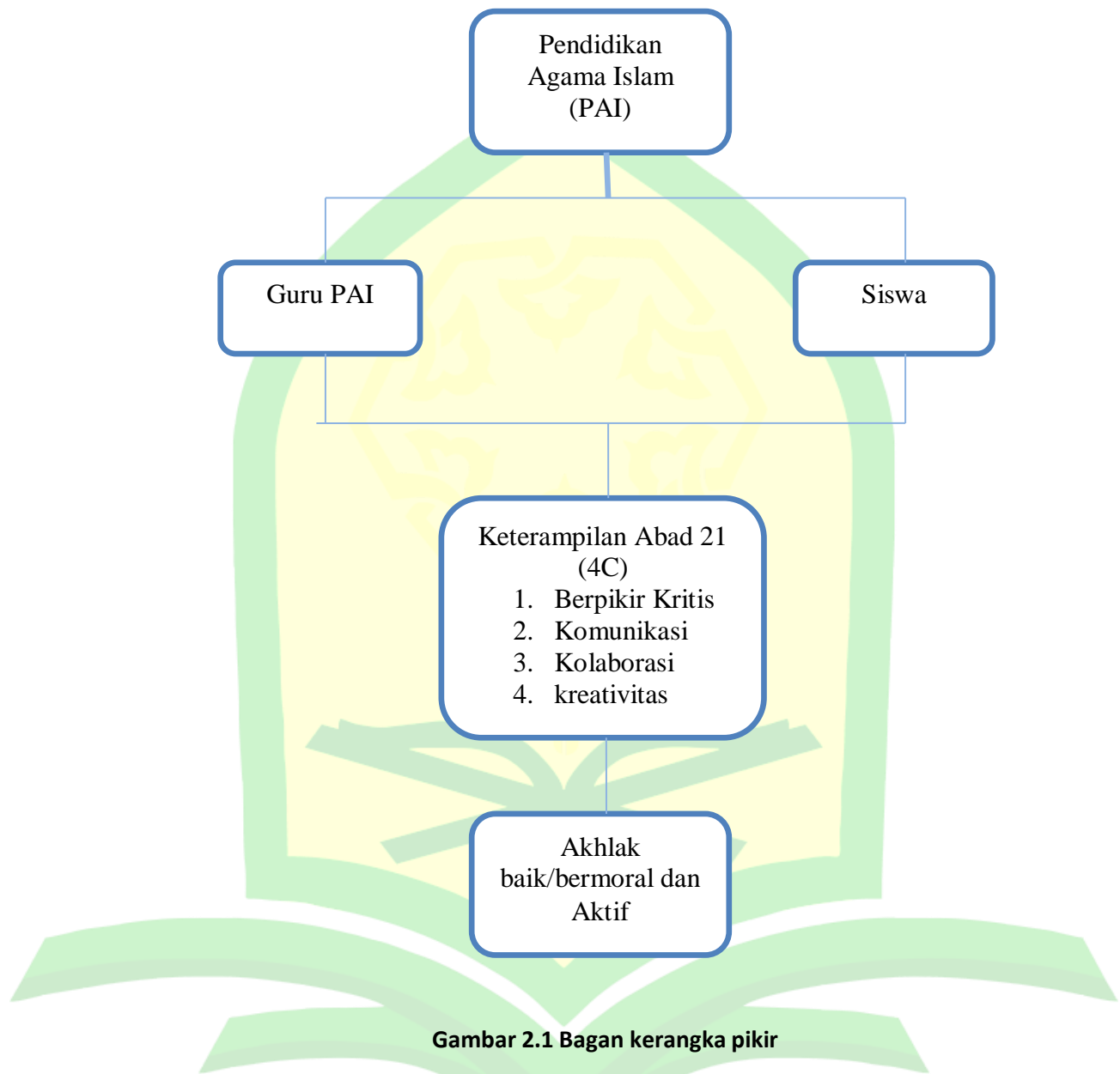
¹⁹ Agung Jayadi, dkk, “Identifikasi Pembekalan Keterampilan Abad 21 pada Aspek Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMA Kota Bengkulu dalam Mata Pelajaran Fisika,” *Jurnal Kumparan Fisika* 13, no. 1 (2020): 25–32.

keterampilan dan penguasaan IPTEK perlu dimiliki oleh siswa. Dalam teori yang dikemukakan oleh Widya dalam Choirunisak bahwasannya pembelajaran abad 21 lebih mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap penguasaan teknologi informasi.

Dalam realita lapangan penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Jetis Ponorogo guru PAI sudah melakukan inovasi pembelajaran sebagai upaya menjawab tantangan zaman dan memaksimalkan IPTEK yang berkembang. Inovasi yang dilakukan oleh guru untuk menjadikan siswa memiliki kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap penguasaan teknologi informasi sesuai teori diatas menggunakan pembelajaran berbasis keterampilan 4C (*critical think, communication, collaboration, creative think*). Pembelajaran abad 21 dapat digunakan sebagai upaya menjadikan siswa aktif. Siswa aktif dalam merupakan hal yang penting dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam teori yang dikemukakan oleh Sadirman dalam Nugroho Wibowo keaktifan adalah kegiatan yang sifatnya fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian.

SMP Negeri 1 Jetis yang telah menerapkan pembelajaran abad 21 dan guru PAI yang menjadi salah satu pelaksana dari keterampilan abad 21 memiliki tujuan untuk menjadikan siswa memiliki akhlak yang baik dan mampu memiliki kemampuan serta keterampilan 4C sebagai upaya menjadikan siswa aktif. Dalam pelaksanaannya ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru tersebut dan upaya yang dilakukan tidak terlepas dari manfaat teknologi yang berkembang. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian kualitatif deskriptif ini dapat digambarkan, sebagai berikut:

Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berkaitan dengan tingkah laku atau perilaku manusia dan apa yang menjadi latar belakang dibalik tingkahnya yang tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang dihasilkan dari proses observasi atau pengamatan obyektif partisipatif yang berkaitan dengan gejala atau fenomena yang sedang terjadi.²⁰

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang memfokuskan ekspolrasi atau kasus khusus dari bagaian dari kasus terperinci dengana penggalian data yang diambil secara mendalam. Studi kasus dilakukan pada kesatuan sistem yang biasanya berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu dalam keadaan tertentu.²¹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan yang berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru PAI dalam melakukan pembelajaran abad 21 sebagai fenomena yang sedang marak dibicarakan di era digital saat ini. Dengan pendekatan kualitatif melakukan observasi kemudian menemukan berbagai macam situasi atau keadaan di lapangan dan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru maka penelitian ini disajikan dalam jenis studi kasus. Untuk itu, penelitian ini peneliti ingin mengetahui pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 sebagai upaya menjadikan peserta didik atau siswa aktif di SMPN 1 Jetis Ponorogo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

²⁰ Nursapia Harap, "Penelitian Kualitatif" (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), 7.

²¹ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017),

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan fenomena yang telah ada dan sifatnya unik sekaligus menarik. Untuk memaparkan mengenai lokasi penelitian ini tidak hanya tentang kondisi fisik seperti alamat lokasi dan letak geografis, akan tetapi perlu dikemukakan suasana kehidupan sehari-hari di lokasi penelitian tersebut. Pemaparan lokasi penelitian harus mengisyaratkan tentang alasan mengapa lokasi tersebut dipilih oleh peneliti.²² Lokasi penelitian yang dipilih adalah di SMPN 1 Jetis Ponorogo yang terletak di Jl. Jenderal Sudirman No. 28 A, Jetis Ponorogo, Josari Kulon, Josari Ponorogo. Pemilihan lokasi penelitian tersebut karena SMPN 1 Jetis merupakan salah satu sekolah yang favorit di Ponorogo. Hal lain yang menarik dan unik di sekolah ini adalah menjadi salah satu sekolah yang biasanya menjadi sasaran kelinci percobaan kurikulum baru yang ada di Indonesia. Tidak hanya itu, SMPN 1 Jetis saat ini juga sudah mulai menerapkan pembelajaran berbasis keterampilan Abad 21, dimana tentunya belum semua sekolah menerapkan pembelajaran berbasis keterampilan Abad 21.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, baik itu sesuatu yang diketahui atau anggapan, fakta yang digambarkan lewat simbol, angka, kode, dan lain sebagainya.²³ Sumber data adalah kata dan tindakan, selebihnya data tambahan bisa dengan dokumentasi dan lainnya.²⁴ Selanjutnya dalam penelitian ini data primer diperoleh dari data yang berasal dari guru di SMPN 1 Jetis Ponorogo dalam pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 sebagai upaya menjadikan siswa aktif. Peneliti memperoleh data juga dari hasil kegiatan terjun langsung di lapangan dengan melakukan kajian dan wawancara kepada subjek yang berpengaruh pada penelitian yang ada di SMPN 1 Jetis Ponorogo.

7. ²² Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," *Repository Universitas Islam Negeri Malang*, 2017,

²³ Hasan, "Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya." hal.82

²⁴ Muzayyanah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Sumenep" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

Sedangkan untuk data sekundernya didapat dari dokumentasi dan literatur yang mendukung penelitian ini.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti kualitatif, diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif sebuah fenomena bisa diperoleh dan dipahami apabila terjadi interaksi langsung dengan subjek melalui wawancara dan observasi pada lapangan tersebut. Tidak hanya itu, dalam pengumpulan data ini juga diperlukan dokumentasi baik itu berupa gambar maupun tertulis, yang nantinya bisa digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar dalam memperoleh data yang diperlukan. Terdapat korelasi antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang dipecahkan.²⁵

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan atau dipakai. Wawancara ini berguna untuk mendapatkan informasi fakta, kepercayaan, perasaan yang diinginkan dan diperlukan untuk memnuhi tujuan dari adanya penelitian. Wawancara merupakan teknik yang sangat penting terutama di penelitian yang bersifat kualitatif.²⁶ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada subyek di lapangan.

2. Observasi

²⁵ Soerjono Soekarto, "Pengantar Penelitian Hukum" (Jakarta: Universitas Indonesia, 1984), 48.

²⁶ Mita Rosaliza, "Wawancara, sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (2015): 71.

Observasi merupakan sebuah proses pengamatan yang dilakukan ketika penelitian berlangsung. Observasi dilakukan secara sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik yang dialami secara berkelanjutan untuk menghasilkan data yang diperlukan dalam penelitian.²⁷ Observasi dibagi menjadi dua, observasi secara langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung merupakan pengamatan dimana peneliti berperan aktif, sedangkan observasi tidak langsung merupakan pengamatan yang dilakukan secara tidak langsung oleh peneliti melainkan ada pihak ketiga dalam mendapatkan data. Observasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan gambaran lokasi penelitian dan pelaksanaan proses pembelajaran PAI berbasis ketrampilan abad 21 di SMPN 1 Jetis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan cara mencatat data yang diperoleh dari adanya dokumen atau arsip sebelumnya. Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi.²⁸ Dalam penelitian ini penulis mencari data yang berkaitan dengan susunan struktur organisasi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa dan data lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis pada penelitian kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil data.²⁹ Menurut Miles, Huberman dan Saldan teknik analisis data terdiri dari empat kegiatan utama, yaitu:

1. *Collection*

²⁷ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *Jurnal at-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 26.

²⁸ Dhika Prisdiana Hadi, "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V (Penelitian Kualitatif Di MIN 11 Bandar Lampung)" (Lampung, Universitas Negeri Lampung, 2017).

²⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 85.

Collection atau pengumpulan data adalah prosedur yang standard an sistematis untuk mendapatkan sumber data. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap awal peneliti melakukan penjajahan secara umum terhadap situasi sosial yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam.³⁰

2. *Condensation*

Condensation memiliki arti penyajian data dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentransformasi data dari catatan hasil penelitian. Proses dalam *condensation* dilakukan dengan pembuatan tabel-tabel hasil penelitian yang sesuai dengan metode pengumpulan data. Wawancara dan jawaban setiap informan dimaknai secara mendalam sesuai dengan konteks wawancara. Hasil dari pemaknaan dikelompokkan dan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian yang sama. Berdasarkan hasil pemaknaan ini maka diperoleh data yang bermanfaat bagi penelitian dan data yang tidak sesuai dengan topik penelitian.

3. *Display*

Display disebut juga dengan penyajian data. Menyajikan merupakan aktivitas mengorganisasi, memadatkan kumpulan informasi dengan tujuan mengambil kesimpulan dan tindakan. Dalam penelitian ini penyajian data menggunakan tabel-tabel. Seperti diawal setiap informasi yang diperoleh melalui tahap pengumpulan data dan kondensasi disajikan dalam bentuk tabel. Wawancara yang dilakukan dibentuk dalam transkrip wawancara, observasi, dan dokumentasi dibentuk dalam table deskripsi hasil observasi dan hasil dokumentasi. Kemudian secara keseluruhan hasil-hasil tersebut dimaknai dan diberi kode tertentu untuk dimasukkan dalam tabel pengelompokkan data yang sesuai

³⁰ Galih Pranowo, “Monograf Pengelolaan Pembelajaran: Mata Pelajaran Produktif Kelas Nautika” (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), 44–46.

dengan topik pertanyaan. Berdasarkan tabel tersebut maka dapat ditarik sebuah kesimpulan pada tiap-tiap topik pertanyaan penelitian.

4. *Conclusion data drawing*

Conclusion data drawing atau penarikan kesimpulan dari data yang sudah difokuskan. Kesimpulan yang dibuat merupakan jawaban dari masalah penelitian, dimana sesuai tidaknya dengan realita sebenarnya yang berarti valid atau tidak kesimpulan yang telah dibuat, dan perlu dilakukan verifikasi.³¹

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru PAI dan siswa siswi SMPN 1 Jetis. Kemudian segera mungkin peneliti memperoleh data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara umum mengenai pembelajaran PAI berbasis keterampilan Abad 21 di SMPN 1 Jetis Ponorogo. Setelah itu, peneliti melakukan kondensasi data karena akan dialihkan menjadi bentuk naratif, dan tahap terakhir melakukan penarikan kesimpulan mengenai objek kajian penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan pada penelitian ini tentunya perlu dilakukan oleh peneliti. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memudahkan data valid adalah dengan menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan cara memadukan dan mengintegrasikan beberapa teknik pengumpulan data penelitian.³² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal yang dapat dilakukan adalah menggunakan teknik triangulasi. Teknik Triangulasi merupakan teknik pengumpulan yang sifatnya gabungan dari teknik

³¹ Wika, "Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Quran Siswa Di SMA Nusantara Palangka Raya" (Palangkaraya, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2016).

³² Mustofa Aji Prayitno, "Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2021): 344.

pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Langkah selanjutnya melakukan hal-hal berikut:

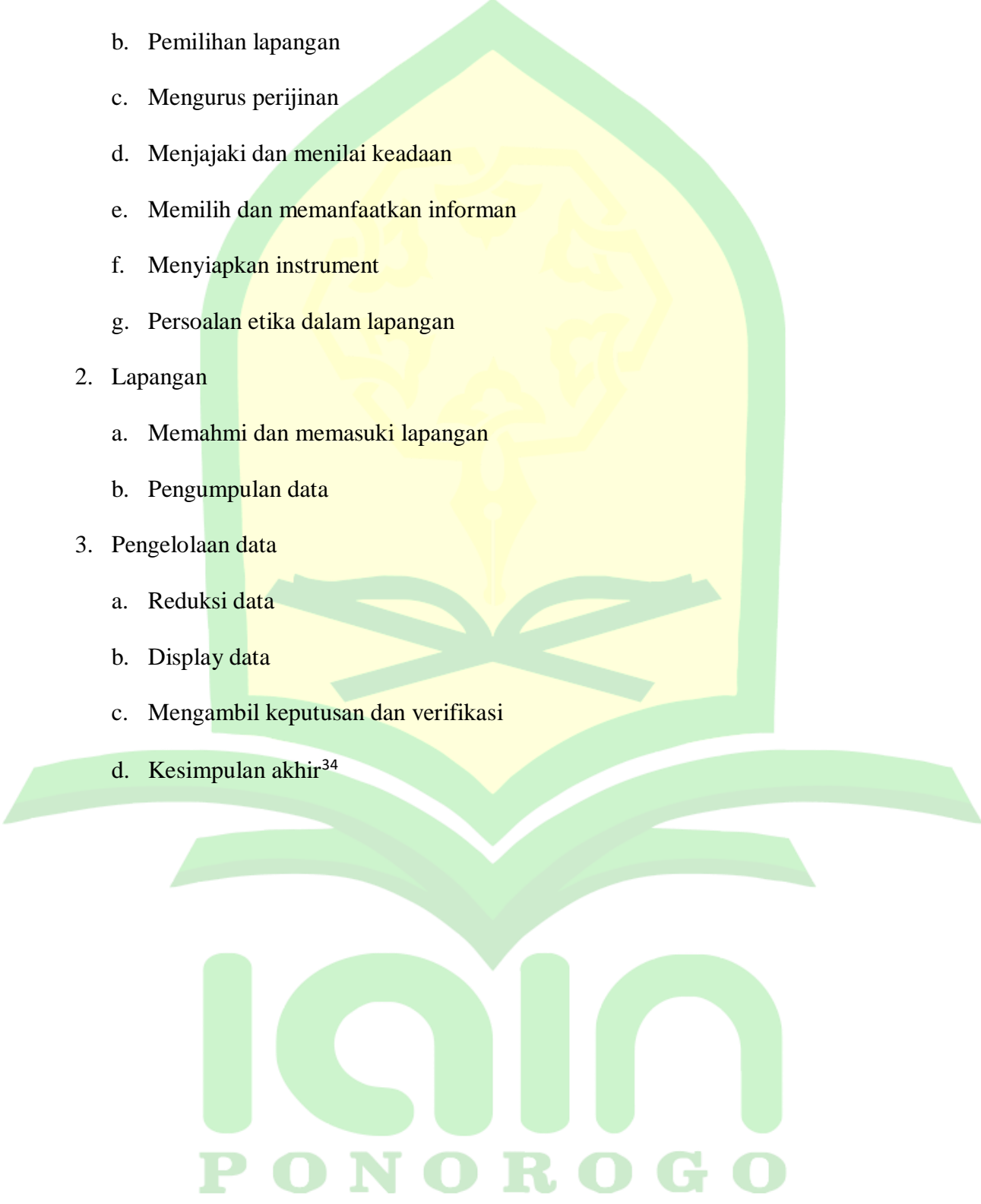
- a. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data dari hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan oleh orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan dari apa yang dikatakan orang tentang situasi dan keadaan dalam penelitian ini dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan serta persepektif atau pandangan dari seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan misalnya pandangan dari orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, serta pemerintah.
- e. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.³³

Berdasarkan teknik triangulasi data tersebut, maka maksud dari mengecek kebenaran dan keabsahan data yang didapat di lapangan dalam pembelajaran PAI berbasis Keterampilan abad 21 di SMPN 1 Jetis Ponorogo dari sumber observasi, wawancara serta dokumentasi. Dimana data hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa apakah selaraskan dengan realita. Kemudian dibandingkan dengan perspektif dari beberapa orang, dan tahap terakhir data hasil wawancara tersebut dibandingkan dengan hasil data baik itu observasi maupun dokumentasi.

H. Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya ada beberapa tahap yang harus dilakukan. Tahap- tahap penelitian kualitatif, sebagai berikut:

³³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif" (Bandung: Alfabeta, 2018), 125.

- 
1. Pra Lapangan
 - a. Menyusun rancangan
 - b. Pemilihan lapangan
 - c. Mengurus perijinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan instrument
 - g. Persoalan etika dalam lapangan
 2. Lapangan
 - a. Memahmi dan memasuki lapangan
 - b. Pengumpulan data
 3. Pengelolaan data
 - a. Reduksi data
 - b. Display data
 - c. Mengambil keputusan dan verifikasi
 - d. Kesimpulan akhir³⁴

³⁴ Wiratna Sujarweni, "Metodologi Penelitian," (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 30.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Jetis

SMP Negeri 1 Jetis didirikan pada tahun 1978, serta dioperasikan pada tahun yang sama juga yaitu tahun 1978. SMP Negeri 1 Jetis ini beralamatkan di Jl. Jendral Sudirman 28A Josari, Jetis, Ponorogo. Berdiri dengan luas tanah 8782 m², serta luas seluruh bangunan 8521 m², dengan lantai bertingkat 2, pada lantai 1 terdapat 29 ruangan, serta pada lantai 2 terdapat 22 ruangan. Selain itu juga terdapat jumlah rombel sebanyak 24. SMP Negeri 1 Jetis ini memiliki NSS/NSM/NDS 201.05.11.16.001 serta telah memiliki status akreditasi terakhir yaitu Terakreditasi A. SMP Negeri 1 Jetis juga mempunyai beberapa fasilitas yang lengkap guna menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan saat ini SMP Negeri 1 Jetis juga memiliki alamat e-mail yaitu smp1jts@yahoo.com, dan juga alamat website www.smpn1jtspo.sch.id.

Keberadaan SMP Negeri 1 Jetis mempunyai fungsi sebagai sub satuan pendidikan menengah pertama di Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan pembelajaran khususnya pendidikan tingkat menengah pertama meliputi: pendidikan dasar dan penanaman budi pekerti luhur mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Kompetensi yang tersirat maupun tersurat dalam tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan menengah merupakan amanah yang harus diwujudkan oleh satuan pendidikan, yaitu kompetensi yang dimiliki para lulusannya. Arah pengembangan SMP

Negeri 1 Jetis Ponorogo dapat dicermati melalui visi, misi dan tujuan sekolah. Transparansi dalam pengambilan keputusan (kebijakan) dan hubungan antar sesama warga sekolah, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing, saling percaya dan mempercayai, berfikir positif dan tidak saling mencurigai, saling menghargai, menghormati, tugas dan fungsi masing-masing, disiplin sesuai dengan laporan yang berlaku, kreatif, dan inovatif, serta selalu bersyukur sebagai motivasi untuk selalu berkreasi (mengembangkan ide-ide baru) untuk kemajuan SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Jetis Ponorogo

Visi

“Mewujudkan Peserta Didik yang Beriman dan Bertakwa, Produktif, Berbudaya lingkungan, Berdaya saing global dan Berbudi pekerti luhur.”

Indikator:

1. Terwujudnya peserta didik yang cinta tanah air, beriman dan bertakwa serta berwawasan global, berakhlak mulia, berkompetensi akademik yang utuh, memiliki kepribadian sesuai dengan norma-norma dan budaya Indonesia.
2. Terwujudnya peserta didik yang prestasi bidang akademik/non akademik, terampil dan mampu berkarya.
3. Terwujudnya peserta didik berperilaku hidup sehat, bersih, dan terlibat dalam melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
4. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang berwawasan lingkungan yang rindang bersih dan asri.
5. Terwujudnya peserta didik yang kompeten dan kompetitif.

6. Terwujudnya peserta didik yang berbudi pekerti luhur.
7. Terwujudnya pembiasaan budaya santun
8. Terwujudnya pelestarian dan penggalian budaya daerah dan bangsa.

Misi

1. Mewujudkan peserta didik yang cinta tanah air, beriman dan bertakwa.
2. Mewujudkan peserta didik yang berprestasi bidang akademi/nonakademik tingkat kabupaten dan nasional
3. Mewujudkan peserta didik yang terampil dan mampu berkarya
4. Mewujudkan perilaku hidup sehat bersih dan dalam melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
5. Mewujudkan lingkungan yang rindang, bersih dan asri
6. Mewujudkan prestasin dan kometensi yang jompetitif
7. Menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari
8. Mewujudkan pelestarian dan penggalian budaya daerah dan bangsa.

Tujuan

1. Standart kompetensi lulusan

- a. Tercapainya rata-rata Nilai Ujian Sekolah minimal 83,00.
- b. Ketuntasan belajar individual minimal 87%.
- c. Terwujudnya kemampuan siswa pada pengetahuan faktual, prosedural, konseptual dan metakognitif.
- d. Meraih 10 kejuaraan bidang akademis dan 50 kejuaraan bidang non akademis tingkat kabupaten/kota.
- e. Meraih 5 kejuaraan bidang akademis dan 10 kejuaraan bidang non akademis tingkat regional dan nasional

- f. Terbentuknya karakter peserta didik taat dalam beribadah, jujur, disiplin, mandiri, tanggung jawab toleran, peduli pada kelestarian lingkungan hidup, peduli pada masyarakat bangsa dan negara.
- g. Terbekalnya peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat dan prestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bina prestasi.
- h. Terwujud pelestarian kesenian tradisional melalui Festival Reyog Ponorogo antar kelas (kelas VIII).
- i. Terwujud pelestarian budaya tradisional melalui batik motif merak.
- j. Terciptanya 100% jumlah siswa yang melanjutkan studi ke jenjang berikutnya.

2. Standar isi

- a. Terwujud kurikulum yang mengintegrasikan keterampilan abad 21 (*critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*), literasi, berkarakter, dan peduli lingkungan.
- b. Dapat tersusunnya pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimal).
- c. Dapat tersusunnya silabus, program tahunan, dan program semester untuk semua mata pelajaran.
- d. Terwujud pengembangan RPP sesuai prinsip-prinsip pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif dengan mengintegrasikan pendidikan karakter untuk semua mapel.
- e. Terwujudnya penyelenggaraan kurikulum yang memuat aspek muatan lokal.
- f. Terlaksananya kegiatan pengembangan diri siswa.

P O N O R O G O

3. Standar proses

- a. Terlaksana proses pembelajaran bermuatan ketrampilan abad 21, literasi, berkarakter dan peduli lingkungan.
- b. Terlaksana proses pembelajaran bermuatan pendidikan anti korupsi.
- c. Terwujud proses pembelajaran dengan media inovatif.
- d. Terwujud proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas secara variatif.
- e. Terwujud proses pembelajaran yang ramah anak.
- f. Terwujud layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (inklusi).
- g. Terwujud layanan bimbingan dan konseling secara online.
- h. Terwujud pemahaman prinsip dasar internet/intranet peserta didik dan menggunakannya untuk memperoleh informasi dan menyajikan informasi dengan memperhatikan etika dan undang-undang yang berlaku.
- i. Terwujud pembelajaran tuntas (Mastery Learning).
- j. Terlaksananya evaluasi pembelajaran dari kepala sekolah dan pengawas pembina.

4. Standar pendidik dan tenaga pendidikan

- a. Terwujudnya pendidik dan tenaga pendidikan yang beriman, bertakwa dan berkepribadian.
- b. Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- c. Terwujudnya 20% pendidik yang memiliki kualifikasi pendidikan (pasca sarjana/S-2)
- d. Terwujudnya 100% pendidik yang bersertifikasi profesi.
- e. Terwujudnya kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan optimal.

f. Terwujudnya kinerja pendidik dan tenaga kependidikan yang kreatif, inovatif dan berprestasi.

g. Terwujudnya kepribadian pendidik dan tenaga kependidikan minimal baik.

5. Standar sarana prasarana

a. Terwujudnya kondisi bangunan sekolah yang asri, aman dan nyaman.

b. Terwujud ruang belajar, ruang terbuka hijau dan fasilitas pembelajaran sesuai rombongan belajar dan standar sarana dan prasarana pendidikan.

c. Terpeliharanya sarana dan prasarana pendidikan dengan baik sesuai ketentuan yang berlaku.

d. Terwujud lingkungan sekolah sebagai sarana dan media belajar yang menyenangkan.

e. Terwujudnya kantin yang ramah lingkungan.

f. Terwujudnya ruang ibadah yang mampu menampung jamaah seluruh warga sekolah.

g. Terwujudnya sarana Laboratorium yang mendukung kegiatan.

h. Terinventarisir secara rinci semua sarana dan prasarana sekolah.

i. Terwujudnya penyediaan ruang TIK.

6. Standar pengelolaan

a. Terpenuhi standar pengelolaan/manajemen yang transparan, akuntabel, dan berkesinambungan.

b. Terpenuhi standar manajemen berakreditasi nasional.

c. Terpenuhi 8 standar pendidikan nasional (SNP).

d. Terwujudnya peran serta masyarakat serta lembaga lain yang relevan.

e. Terlaksananya kegiatan evaluasi diri sekolah secara berkala.

f. Termanfaatkannya web sekolah secara optimal.

7. Standar pembiayaan

- a. Terwujudnya peningkatan sumber dana dari berbagai pihak yang relevan sebesar 50%.
- b. Terwujud kerjasama yang harmonis dengan komite sekolah dalam pendanaan kegiatan sekolah.
- c. Terlaksana penggunaan dana yang proporsional dan transparan.
- d. Terwujud pelaporan penggunaan dana yang akuntabel.
- e. Terlaksananya layanan subsidi silang bagi siswa yang kurang mampu.

8. Standar penilaian

- a. Terlaksana penilaian autentik secara berkesinambungan.
- b. Terlaksana penilaian secara integrative dari ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- c. Terlaksana penilaian berbasis IT.
- d. Terlaksana program remedial dan pengayaan secara optimal.
- e. Terlaksana ketuntasan belajar individu secara maksimal.
- f. Terwujud pelaporan penilaian yang obyektif, valid dan akuntabel serta berkesinambungan.
- g. Terlaksananya penilaian autentik secara berkesinambungan.
- h. Terlaksananya penilaian berbasis IT.

9. Pembentukan budaya, lingkungan sekolah ramah anak dan sekolahinklusi.

- a. Terwujud lingkungan belajar yang kondusif.
- b. Terwujudnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Terwujud budaya membaca bagi warga sekolah.

- d. Terwujud budaya cinta lingkungan.
- e. Terwujudnya lingkungan sebagai sumber belajar.
- f. Terwujudnya sekolah ramah anak tanpa ada diskriminasi.
- g. Terwujudnya sekolah inklusi.

B. Deskripsi Data

1. Proses Pembelajaran PAI Berbasis Keterampilan Abad 21 di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Pembelajaran Abad 21 merupakan suatu hal yang menjadi salah satu ciri dari kurikulum merdeka. Dalam penerapan kurikulum merdeka ini lebih mengarah pada keterampilan siswa. Dimana kurikulum 13 yang menjadi batu loncatan untuk memaksimalkan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan menjawab tantangan yang telah ada. Dari sinilah pembelajaran diganti dengan kurikulum merdeka dengan basis keterampilan abad 21. Berikut perbedaan antara kurikulum 13 dengan kurikulum merdeka atau pembelajaran abad 21:

Perbedaan	PAI (Kurikulum 13)	PAI (Kurikulum Merdeka/Pembelajaran keterampilan abad 21)
RPP	RPP	Modul Ajar
Metode	Metode ceramah, Tanya jawab	Metode ceramah, diskusi, proyek
Sumber belajar	Buku	Buku, audio, visual, internet

Table 4.1. Perbedaan PAI K-13 dengan Kurikulum Merdeka

Dari data tabel diatas diperoleh dari hasil dokumentasi dan yang disampaikan oleh Wakil Kurikulum SMPN 1 Jetis Ponorogo Bapak Imam Suhadak, bahwa:

“Sebenarnya pembelajaran abad 21 itu ide lama, seperti pembelajaran kooperatif dan *jigsaw*.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, model pembelajaran abad 21 sebenarnya sudah diterapkan dikurikulum 13. Seperti hasil data diatas, pembelajaran kooperatif *jigsaw* itu merupakan pembelajaran siswa yang memiliki tanggung jawab penuh ketika proses pembelajaran. Dengan adanya model seperti itu, maka disempurnakan dengan pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 yang berpacu pada keterampilan 4C.

Pembelajaran abad 21 bisa digunakan sebagai jalan keluar dalam bidang pendidikan. Seperti yang telah terjadi pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 ini mampu memberikan jalan keluar ketika pandemi covid 19, dimana semua proses pembelajaran dilakukan di rumah. Sehingga guru perlu memberikan ilmu dengan cara berinovasi atau menggunakan teknologi yang sudah berkembang. Hal ini disampaikan oleh Bapak Imam Suhadak bahwa:

“Pembelajaran ketika masa pandemi kemaren itu membuat kita sebagai guru harus memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini. Dan itu kita terapkan ketika pembelajaran di rumah, kami para guru menggunakan Google Classroom, Zoom, Google Meet.”³⁶

Berdasarkan dokumetasi yang didapatkan peneliti guru SMPN 1 Jetis Ponorogo ketika pembelajaran masa pandemi menggunakan perkembangan IPTEK salah satunya yaitu, aplikasi Google Classroom. Dimana aplikasi ini dimanfaatkan ketika proses pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pembelajaran untuk mengirimkan tugas.

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/7-II/2023

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/7-II/2023

Berkaca dari pengalaman pembelajaran yang dilakukan dengan lebih banyak menggunakan teknologi yang sedang berkembang ketika pandemi, maka proses pembelajaran yang dilakukan pasca pandemi tetap memaksimalkan teknologi yang sedang berkembang. Dalam hal ini berarti menggunakan kurikulum merdeka atau biasa disebut dengan pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 yang lebih lekat dengan keterampilan siswa, maka guru menyampaikan materi dengan menggunakan strategi yang bisa mengasah keterampilan dari siswa tersebut. Seperti yang disampaikan oleh salah satu Guru Pai Bu Yulis bahwa:

“Selama ini proses pembelajaran yang menggunakan abad 21 untuk keterampilan siswa, saya mengajak mereka membuat tugas individu ataupun kelompok dengan alat bantu teknologi yang berkembang saat ini. Misalnya saja untuk tugas individu biasanya siswa ditugaskan untuk membuat poster, sedangkan untuk tugas kelompok siswa ditugaskan untuk membuat artikel atau makalah dan peta konsep seperti *mind mapping*.”³⁷

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, guru PAI ketika melakukan proses pembelajaran membentuk kelompok diskusi. Aktivitas yang dilakukan siswa ketika diskusi adalah membuat poster yang berkaitan dengan isi materi tersebut. Untuk tugas kelompok ini siswa diminta membuat peta konsep sebagai bahan presentasinya. Sedangkan untuk tugas individu siswa diminta membuat poster seperti yang sudah dilampirkan oleh peneliti.

Tidak hanya itu, menurut siswa pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran dengan inovasi baru. Dimana pembelajaran yang mereka rasakan selama ini masih kurang dalam penggunaan teknologi dan lebih mengacu pada guru yang menjadi center di kelas. Dengan pembelajaran berbasis keterampilan menjadikan siswa lebih menguasai materi dan juga teknologi dengan penggunaan yang ranahnya positif. Seperti yang disampaikan oleh beberapa siswa bahwa:

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/18-II/2023

“ Pembelajaran abad 21 yang telah berlangsung ketika pembelajaran, kami merasa bahwa pembelajaran abad 21 itu lebih memberikan kita peluang untuk action, pembelajaran yang tidak lepas dengan menggunakan teknologi, pembelajaran yang banyak melakukan diskusi atau kelompok.”³⁸

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ketika proses pembelajaran PAI aktivitas kelompok yang dilakukan membuat siswa lebih banyak peluang untuk menyampaikan opini mereka. Dan hampir setiap bab untuk pembelajaran PAI membentuk kelompok.

Dari keterangan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 di SMPN 1 Jetis Ponorogo sudah efektif dengan memaksimalkan literasi teknologi dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran yang dimaksimalkan untuk siswa berperan aktif dalam kelas maupun diluar kelas dengan penugasan-penugasan yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Dan untuk pengerjaanyapun tidak terlepas dari penggunaan teknologi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran PAI Berbasis Keterampilan Abad 21 di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

SMPN 1 Jetis Ponorogo merupakan salah satu sekolah favorit yang menggunakan pembelajaran abad 21. Penggunaan pembelajaran abad 21 ini tentunya tidak terlepas dari adanya latar belakang atau backround sekolah yang selama ini sudah menjadi langganan sebagai kelinci percobaan menggunakan kurikulum baru. Di SMPN 1 Jetis sendiri sebenarnya menggunakan kurikulum merdeka yang erat kaitanya dengan pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 ini memiliki beberapa faktor.

Faktor-faktor inilah yang menjadi suatu hal yang mengharuskan pihak sekolah atau lembaga menggunakan pembelajaran berbasis keterampilan. Faktor-faktor pendukung tidak terlepas dari adanya sebuah persoalan yang ada dalam bidang pendidikan itu

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/21-II/2023

sendiri. Akan tetapi, dalam implementasi pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 juga memiliki beberapa faktor penghambat.

Untuk faktor pendukung itu sendiri dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penggunaan pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 ini penyebabnya lebih alami. Yang dimaksud dengan pernyataan tersebut adalah faktor internal yang lebih disebabkan karena tuntutan terhadap perkembangan IPTEK yang telah ada dan juga mempersiapkan generasi yang nantinya bisa menghadapi era-era mendatang serta diharapkan dapat bersaing dalam kancah dunia atau internasional. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Suhadak bahwa:

“Faktor Internal yang menjadi dasar penggunaan pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 ini, diantaranya kemauan guru untuk mengubah paradigma dan pendekatan dalam pembelajaran, menjadikan siswa sebagai subjek yang berarti pembelajaran lebih fokus kepada aktivitas siswa, serta guru harus belajar mengupgrade pengetahuan berliterasi dengan teknologi sesuai dengan tuntutan zaman.”³⁹

Lebih lanjut beliau juga menyatakan bahwa:

“ Sedangkan untuk faktor internal yang mendukung menggunakan pembelajaran berbasis keterampilan abad 21, yaitu karna masa pandemi saat itu.”⁴⁰

Hasil data observasi dan dokumentasi ketika penelitian untuk faktor pendukung pembelajaran berbasis keterampilan abad 21, guru lebih memaksimalkan peran siswa untuk ikut serta menghidupkan kelas. Tidak hanya itu, faktor pendukung penggunaan pembelajaran abad 21 memang berawal dari masa pandemi yang lebih memanfaatkan Zoom sebagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Faktor pendukung tentunya juga harus diimbangi dari kondisi dan kesiapan lembaga sekolah itu sendiri. Faktor yang mendukung dalam melakukan proses pembelajaran PAI

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/7-II/2023

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/7-II/2023

khususnya dengan basis keterampilan abad 21 yang paling utama adalah fasilitas yang dimiliki. Seperti yang disampaikan oleh Bu Yulis bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung itu Alhamdulillah kalau di SMP itu sudah memiliki fasilitas, seperti LCD sehingga mudah untuk menyampaikan materi PAI. Dan misalnya kita meminta anak untuk mengakses internet melalui HP Alhamdulillah anak membawa Hp tetapi tetap dibatasi hanya digunakan ketika pembelajaran. Tidak hanya itu, sekolah juga menyediakan WIFI.”⁴¹

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru PAI dalam penerapan pembelajaran abad 21 ini memanfaatkan dengan maksimal fasilitas yang dimiliki oleh sekolah. Misalnya guru menampilkan video sebelum masuk ke materi pembahasan di layar LCD. Selain itu, guru memberikan fasilitas Hp untuk mencari sumber referensi tambahan.

Dalam proses pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 tentunya juga memiliki faktor penghambat untuk memkasimalkan proses pembelajaran tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Suhadak bahwa:

“Faktor penghambat proses pembelajaran berbasis keterampilan ini, yaitu paradigma atau midset yang masih menggunakan metode ceramah. Dan untuk faktor eksternal yang menghambat proses pembelajaran abad 21 ini masih kurangnya literasi untuk penggunaan teknologi ketika pembelajarannya.”⁴²

Berdasarkan hasil data observasi, guru di SMPN 1 Jetis belum semuanya memaksimalkan pembelajaran yang menggunakan LCD maupun bantuan media lain ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada realitanya masih banyak guru yang belum menginovasi pembelajaran agar lebih seimbang dengan perkembangan zaman.

Dalam realitanya proses pembelajaran menggunakan abad 21 yang lebih memanfaatkan teknologi ternyata juga menjadi faktor penghambat di SMPN 1 Jetis.

⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/18-II/2023

⁴² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/7-II/2023

Dimana siswa ketika di fasilitasi HP ketika proses pembelajaran berlangsung perlu diawasi secara detail. Akan tetapi dengan keterbatasan dari guru itu sendiri dengan jumlah murid satu kelas kurang lebih tiga puluhan maka kurang maksimal dalam pengawasannya. Seperti yang disampaikan oleh Bu Yulis:

“ Hambatan yang sering terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung biasanya adalah anak kurang memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya sendiri tetapi malah menggantungkan tugasnya ke temanya. Tidak bisa dipungkiri, memang jam pelajaran saya sering membuat kelompok diskusi. Sebenarnya hal ini bertujuan agar siswa tetap terkontrol ketika di fasilitasi Hp. Ketika penugasan individu itulah sebenarnya saya kesulitan untuk mengontrol siswa dalam penggunaan Hp.”⁴³

Pada realita penerapan pembelajaran PAI abad 21 dengan membentuk kelompok diskusi, tidak semua siswa memiliki keinginan berperan aktif ketika diskusi. Masih banyak siswa yang hanya diam dan kurang berkontribusi dalam kelompok. Akan tetapi, yang lebih menjadi hambatan bagi guru PAI adalah ketika siswa difasilitasi Hp dengan penugasan individu. Dimana guru harus ekstra mengontrol penggunaan Hp tersebut.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung adalah sebuah keharusan menerapkan pembelajaran keterampilan abad 21 untuk bisa menjadikan siswa itu sendiri mampu menjawab tantangan zaman kedepannya. Untuk proses pembelajaran PAI sendiri karena dengan disediakan beberapa fasilitas, diantaranya Hp, WIFI, LCD yang memudahkan guru untuk menyampaikan materi. Sedangkan untuk faktor penghambat proses pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 adalah perlu adanya kontroling ekstra ketika pembelajaran dengan Hp.

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/18-II/2023

3. Implikasi Pembelajaran PAI Berbasis Keterampilan Abad 21 pada Keaktifan Siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Penggunaan pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 dalam mata pelajaran PAI tentunya memiliki tujuan agar siswa aktif. Yangmana selama ini proses pembelajaran PAI yang hanya mengandalkan guru untuk menjadi subjek dalam kelas, maka pembelajaran abad 21 ini berbalik, siswa yang menjadi subjek dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 membuat guru harus berinovasi dalam melakukan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan menjadikan siswa aktif yang menguasai 4C (*Critical think, communication, collaboration, creative*).

Dengan tujuan agar siswa menguasai 4C tersebut, guru harus memperhatikan strategi dan metode dalam menginovasi proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Bu Yulis bahwa:

“Sebenarnya implikasi yang saya lakukan agar anak itu dapat menguasai 4C yang ada dalam pembelajaran abad 21 adalah untuk berpikir kritisnya anak saya ajak menyimpulkan suatu video yang saya tampilkan di layar LCD, untuk komunikasi dan kolaborasinya anak biasanya membentuk kelompok untuk menguasai materi-materi tertentu. Sedangkan untuk kreatifnya anak saya suruh untuk membuat poster dari canva yang sifatnya individu.”⁴⁴

Lebih lanjut salah satu siswa kelas 7 Kayra mengatakan:

“Pembelajaran PAI yang diberikan guru selama ini cukup efektif dengan menerapkan pembelajaran berbasis keterampilan abad 21. Terlihat efektif karena saya merasakan sendiri kalau saya sekarang menjadi aktif baik itu ketika pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Tidak hanya itu, teman-teman saya pun mulai banyak yang terbiasa bertanya, menanggapi, lebih paham dengan penggunaan IT dalam hal yang lebih bermanfaat.”⁴⁵

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengimplikasi pembelajaran abad 21 menjadikan siswa aktif dengan berbagai

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/18-II/2023

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/21-II/2023

aktivitas yang dilakukan saat proses pembelajaran. Menampilkan video ketika proses pembelajaran dan aktivitas diskusi melalui kelompok, selama ini telah memberikan dampak positif pada keaktifan siswa. Dengan aktivitas-aktivitas itu siswa menjadi aktif untuk memberikan tanggapan yang berupa pertanyaan maupun sanggahan.

Implikasi pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 ini secara keseluruhan memang menjadikan siswa aktif. Akan tetapi, keaktifan yang dimaksud bukan hanya semata-mata adanya respon langsung yang ada pada siswa, namun aktif disini bisa juga diartikan siswa lebih banyak memiliki literasi. Baik itu literasi pengetahuan ilmu maupun pengetahuan yang berkaitan dengan teknologi. Seperti yang disampaikan oleh siswa kelas 7 Rahardina:

“ Ketika pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 diterapkan di mapel PAI, kami lebih banyak berliterasi. Karena guru biasanya memberikan kesempatan pada kami untuk literasi baca dengan beberapa refrensi yang digunakan. Tidak hanya itu, guru juga memberikan kami peluang literasi teknologi dengan menggunakan beberapa aplikasi untuk mempermudah kami memahami materi PAI tersebut.”⁴⁶

Lebih lanjut Pak Andrian mengatakan:

“ Pada pembelajaran yang berbasis keterampilan abad 21 ini sebenarnya jika ingin menjadikan siswa aktif kita sebagai guru harus pintar-pintarnya berinovasi dalam strategi dan metode pembelajaran yang dipakai serta memanfaatkan perkembangan IPTEK yang ada. Dengan inovasi ini siswa yang mulanya bosan dan kurang tertarik bahkan tidak memperhatikan saat pembelajaran PAI maka, akan berbanding terbalik. Siswa menjadi lebih tanggap dan semangat ketika pembelajaran PAI berlangsung karna inovasi yang dibuat tadi dengan didukung oleh fasilitas-fasilitas yang ada.”⁴⁷

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 berhasil menjadikan siswa aktif dilihat dari adanya perubahan yang dirasakan oleh siswa. Dimana siswa merasa pembelajaran berbasis keterampilan ini lebih efektif dalam memahami materi PAI yang selama ini dirasa kurang paham dan proses pembelajaran yang

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/24-II/2023

⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/10-II/2023

membosankan. Dengan adanya inovasi dan fasilitas yang diberikan maka sangat mudah menjadikan siswa aktif dengan model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21. Keaktifan yang muncul pada siswa terlihat ketika siswa aktif didalam kelas maupun diluar kelas yang ditandai dengan siswa aktif bertanya, aktif menanggapi, aktif dalam berliterasi.

C. Pembahasan

1. Analisis Proses Pembelajaran PAI Berbasis Keterampilan Abad 21 di SMPN 1 Jetis Ponorogo

Pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 disebut juga dengan keterampilan kompetitif. Keterampilan kompetitif yang dimaksud adalah berpikir kritis (*critical think*), pemecahan masalah (*problem solving*), komunikasi (*communication*), IPTEK, literasi.⁴⁸ Dalam menerapkan pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 diperlukan kesiapan dari guru untuk berinovasi dalam melakukan proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 memiliki karakteristik yang lebih mengarah pada integrative, holistic, saintific, kontekstual, tematik, efektif, kolaboraktif dan pembelajaran berpusat pada peserta didik.⁴⁹ Hal ini sesuai dengan implementasi proses pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 yang dilakukan di SMPN 1 Jetis Ponorogo. Dengan upaya guru melakukan inovasi dalam pembelajaran PAI dan didukung dengan fasilitas yang sudah tersedia maka proses pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 dapat berjalan dengan semestinya.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 ini ada beberapa tugas yang diberikan kepada siswa baik itu tugas individu maupun tugas kelompok seperti yang dijelaskan sebelumnya dengan tujuan untuk mengasah

⁴⁸ Prihadi, "Pengembangan Ketrampilan 4C Melalui Poster Comment, ' Passion of the Islamic Studies Center.'" Hal. 465

⁴⁹ Simatupang, "Strategi Belajar Mengajar Abad 21." Hal.75

keterampilan siswa. Keterampilan abad 21 memiliki beberapa poin penting yang biasanya disebut dengan 4C berpikir kritis (*critical think*), komunikasi (*communication*), kolaborasi (*colaboration*), kreativitas (*creativity*).

a. Berpikir Kritis (*Critical Think*)

Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan masalah. Berpikir kritis mengarahkan siswa untuk lebih berpikir secara logis dan sistematis.⁵⁰ Berpikir kritis ini sangatlah penting diterapkan di pembelajaran berbasis keterampilan abad 21. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh guru PAI SMPN 1 Jetis Ponorogo sehingga siswa akan berkembang pemikirannya. Proses pembelajaran PAI saat ini telah diinovasi oleh guru yang bertujuan agar siswa tidak bosan dengan metode ceramah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran PAI.

Proses pembelajaran PAI dengan basis keterampilan abad 21, guru memberikan materi dengan menampilkan sebuah video yang nantinya siswa harus memberikan tanggapan atau kesimpulan dari video yang diberikan. Selain diberikan tugas untuk menyimpulkan atau memberi tanggapan, siswa juga diminta untuk mencari contoh realita yang sesuai dengan materi pembahasan. Dari sinilah siswa dibiasakan berpikir kritis tetapi dengan logis dan sistematis. Melatih dan membiasakan berpikir kritis terhadap lingkungan sekitar sehingga siswa nantinya diharapkan mampu memecahkan masalah, baik itu dimasa sekarang ataupun dimasa mendatang.

b. Komunikasi (*Communication*)

Komunikasi dalam proses pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 sangatlah penting. Komunikasi merupakan sebuah interaksi yang dilakukan baik itu

⁵⁰ Dewi Ratna, "Membangun Keterampilan 4C Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri." Hal. 923

secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dalam proses pembelajaran abad 21 tentunya tidak terlepas dengan digital. Akan tetapi, proses pembelajaran yang berkaitan dengan digital berarti harus memiliki literasi digital yang cukup, sebab pembelajaran yang tidak lepas dengan digital memiliki dua kemungkinan, yaitu membawa pada hal positif atau malah sebaliknya membawa pada keburukan atau negatif

Proses pembelajaran PAI yang berlangsung agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Tidak hanya itu, siswa juga diberikan tugas yang membutuhkan literasi atau refrensi dari Google. Dimana siswa telah diberikan kebebasan untuk membawa Hp dan itu dipergunakan ketika pembelajaran dengan tugas sesuai materi tertentu. Upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa tetap terkontrol dalam penggunaan Hp, yaitu dengan memberikan alamat web atau link yang dijadikan sebagai sumber refrensi. Selain itu, guru juga memberikan kebebasan untuk siswa mencari refrensi sebagai sumber materi atau disebut dengan literasi baca.

c. Kolaborasi (*Colaboration*)

Kolaborasi dapat diartikan bekerjasama dalam kelompok. Dalam pembelajaran abad 21 kolaborasi perlu diterapkan pada siswa. Hal ini berguna untuk menjadikan siswa tersebut memiliki karakter yang memiliki jiwa sosial dan menghindarkan siswa dari karakter egois.⁵¹ Kolaborasi atau bekerjasama sangat berpengaruh pada kebiasaan siswa ketika nanti menghadapi realita kehidupan.

Dalam pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 di SMPN 1 Jetis

⁵¹ Dewi Ratna. Hal.625

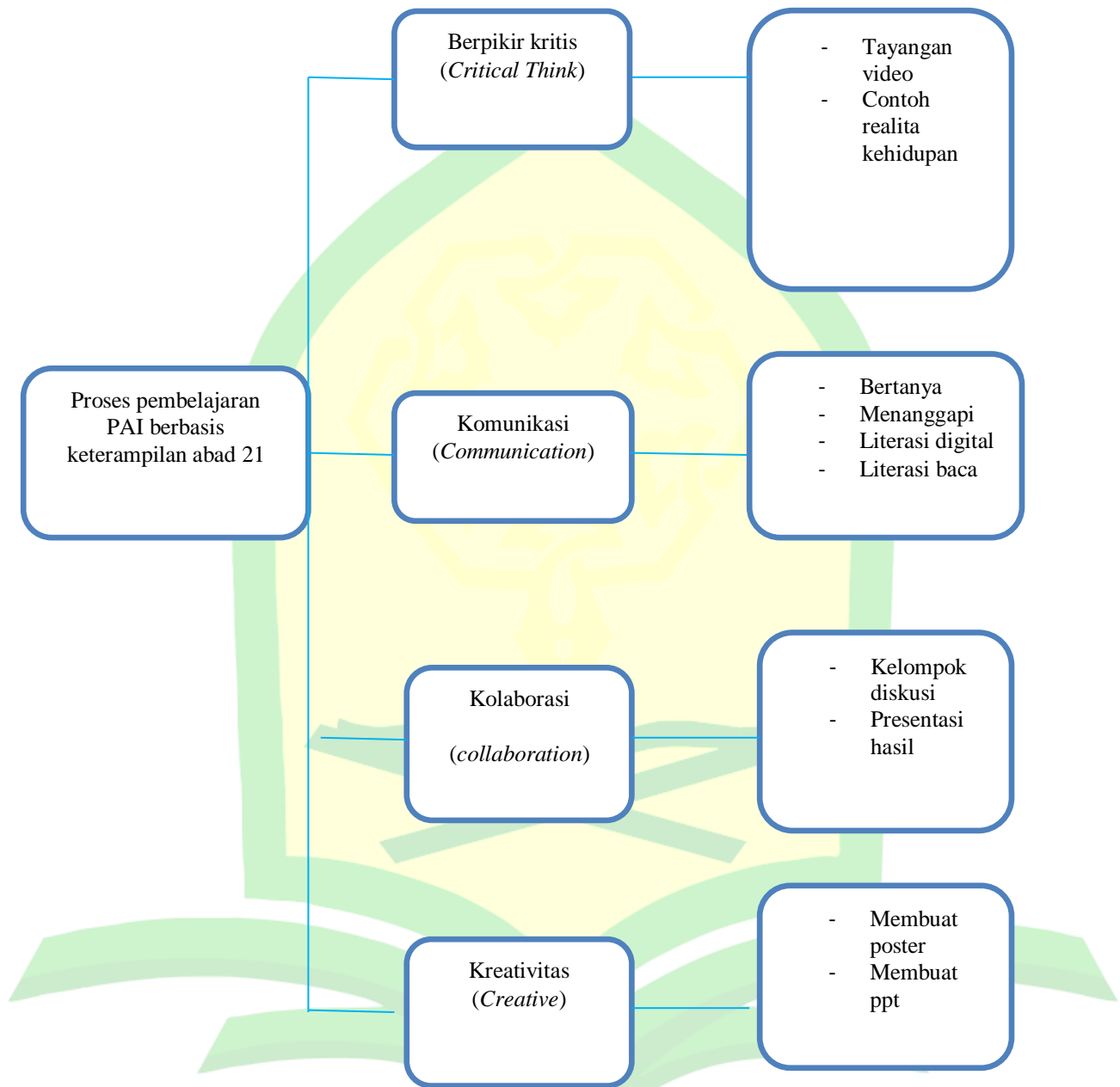
Ponorogo, guru lebih banyak menggunakan metode diskusi atau kelompok. Proses pembelajaran yang berlangsung siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian masing-masing diberikan materi. Pada proses pembelajaran ini guru biasanya juga menggunakan fasilitas Hp dan LCD. Untuk Hp itu sendiri setiap kelompok dibatasi minimal satu Hp dan maksimal dua Hp. Dan LCD dimanfaatkan untuk presentasi jika itu juga menggunakan laptop untuk membuat ppt. Metode diskusi ini bertujuan agar siswa bisa berkolaborasi bekerjasama dengan temannya, selain itu adanya diskusi ini akan melatih siswa untuk lebih menghargai orang lain.

d. Kreativitas (*Creative*)

Kreativitas memiliki arti yaitu sebuah aktivitas yang menghasilkan suatu produk dengan cara mengemabngkan ide kreatif yang dimilikinya. Proses pembelajaran abad 21 sangat diperlukan ide-ide kreatif untuk memberikan warna atau polesan baru. Keterampilan untuk menjadikan siswa kreatif sangat diperlukan. Siswa perlu mengeksplor kemampuan untuk menemukan ide-ide kreatif yang mereka miliki.⁵²

Dalam proses pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 yang dilakukan guru di SMPN 1 Jetis Ponorogo untuk menjadikan siswa memiliki keterampilan kreativitas, yaitu memberikan tugas individu berupa pembuatan poster dari canva. Siswa diminta untuk berkreasi dalam membuat poster semenarik mungkin. Tidak hanya tugas individu, tugas kelompok juga dijadikan peluang untuk siswa mengerjakan dengan ide-ide kreatif yang mereka miliki. Contohnya saja untuk melakukan presentasi kedepan ada beberapa kelas yang ditugaskan untuk membuat ppt dan ada juga yang membuat peta konsep dari kertas manila.

⁵² Dewi Ratna. Hal.627



Gambar 4.1 Proses pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran PAI Berbasis Keterampilan Abad 21 di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 di SMPN 1 Jetis Ponorogo dalam implementasinya memiliki beberapam faktor, baik itu faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Faktor-faktor inilah yang sebenarnya yang memicu dalam keberhasilan pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 berhasil tidaknya.

a. Faktor pendukung

Perkembangan IPTEK yang semakin pesat di abad 21 memiliki pengaruh yang besar dalam segala aspek kehidupan, salah satunya aspek pendidikan. Dalam dunia pendidikan perlu adanya pembaharuan terutama proses pembelajarannya. Seperti yang kita ketahui pembelajaran yang selama ini berlangsung hanya mengandalkan guru sebagai pusatnya. Namun, tidak dapat dipungkiri apabila proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman akan menjadikan generasi muda yang pasif di masa mendatang.⁵³ Pembelajaran abad 21 yang memiliki karakteristik pembelajaran yang lebih kontekstual, saintific, efektif dan kolaboratif dan terpusat pada siswa dalam proses pembelajaran.⁵⁴

Berdasarkan hasil data diatas faktor pendukung penggunaan pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 di SMPN 1 Jetis adalah adanya perkembangan IPTEK yang pesat maka proses pembelajaran diimplementasikan dengan inovasi-inovasi baru yang lebih memerankan siswa sebagai subjeknya dan memanfaatkan teknologi serta fasilitas yang ada. Selain itu, faktor pendukung juga berasal dari kemauan guru dalam mengupgrade dalam hal literasi teknologi. Sedangkan dalam proses pembelajaran PAI basis keterampilan abad 21 yang menjadi faktor pendukung

⁵³ "Implementasi Pembelajaran Abad 21 Di Indonesia." Hal. 352

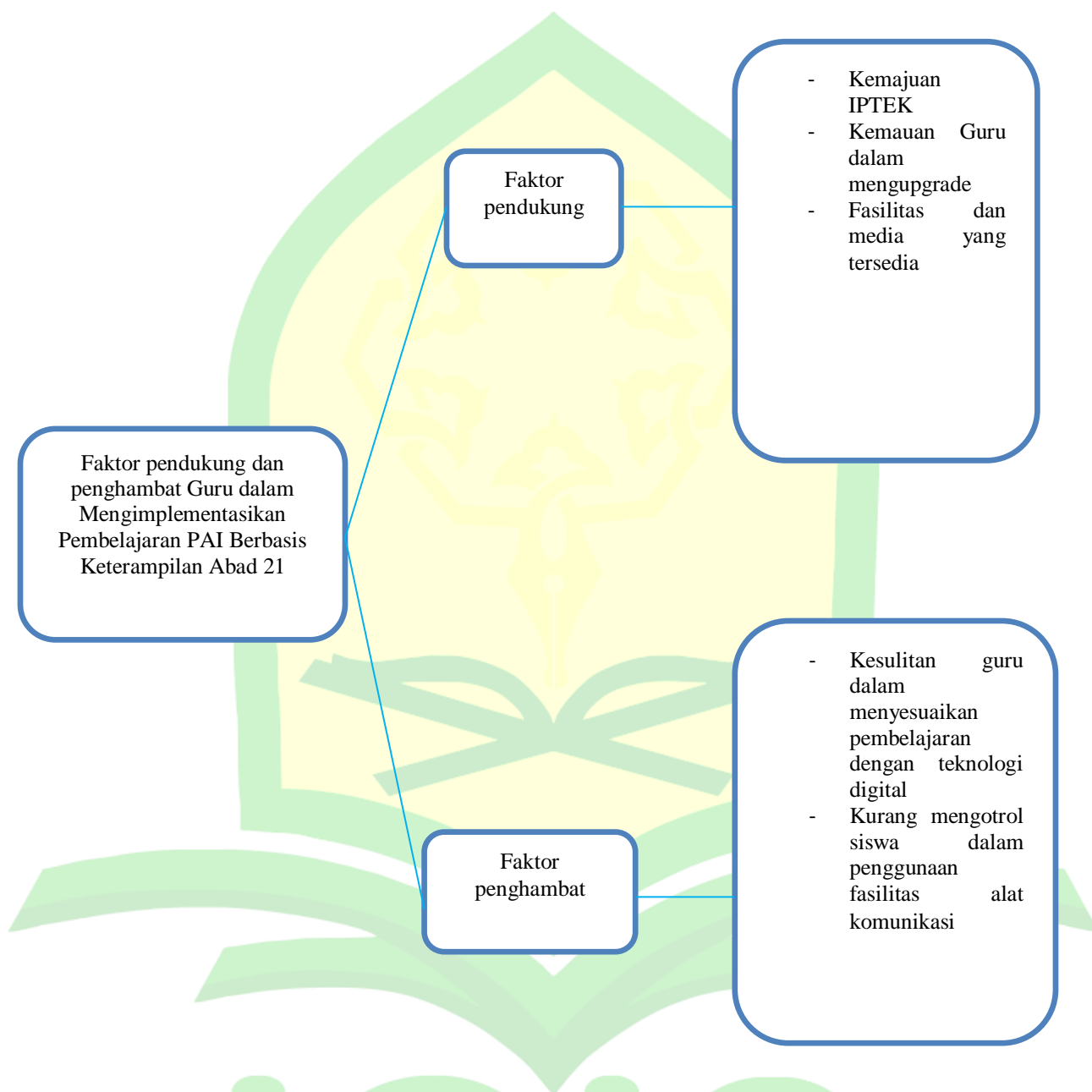
⁵⁴ Simatupang, "Strategi Belajar Mengajar Abad 21." Hal.75

guru dalam implementasinya adalah kesiapan sekolah yang dilihat dari fasilitas-fasilitas yang dimiliki. Misalnya, LCD, wifi, Hp, dan beberapa laboratorium untuk mendukung proses pembelajaran yang berlangsung.

b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 di SMPN 1 Jetis Ponorogo berdasarkan hasil data diatas memiliki beberapa hambatan. Hambatan yang dimiliki secara umum pada kesiapan guru untuk memperbanyak literasi yang berkaitan dengan abad 21. Pada realitanya guru masih sulit dalam implementasi pembelajaran tersebut. Sedangkan untuk pembelajaran PAI guru perlu mengupgrade diri untuk terus berkreaitif menciptakan suasana pembelajaran agar siswa tetap aktif dan pembelajaran tidak terkesan monoton.

Dalam pelaksanaanya selama ini guru PAI apabila memanfaatkan fasilitas Hp dalam pembelajaran masih banyak kendala yang ditemui. Kendala-kendala tersebut biasanya guru masih perlu mengontrol siswa ketika mereka menggunakan fasilitas Hp. Dari guru sebenarnya sudah memberikan alamat link atau web akan tetapi, tidak bisa hanya lepas control begitu saja. Terkadang fasilitas wifi pun menjadi kendala. Hambatan lainnya yang muncul adalah ketika pembelajaran berbasis keterampilan dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan 4C, siswa masih ada di beberapa kelas tertentu hanya mengandalkan teman. Seperti aktivitas kelompok, siswa yang aktif hanya itu-itu saja, sedangkan yang lainnya belum memiliki tanggung jawab.



Gambar 4.2 Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI abad 21

3. Analisis Implikasi Pembelajaran PAI Berbasis Keterampilan Abad 21 pada Keaktifan Siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo

Pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 merupakan suatu perubahan, pembaharuan yang ada dalam dunia pendidikan. Pembelajaran abad 21 memiliki sebuah tujuan yang mana salah satunya menjadikan siswa aktif. Menjadikan siswa aktif disini merupakan sebuah keharusan yang dilakukan, dengan rasionalisasi tuntutan era abad 21. Tuntutan ini lebih mengarah agar kedepannya generasi muda mampu bersaing ketika sudah terjun dimasyarakat. Siswa dikatakan aktif apabila mereka berkontribusi dalam proses pembelajaran.⁵⁵ Keaktifan yang dimiliki siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Terdapat beberapa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menjadikan siswa aktif, diantaranya studi kasus, game, debat kelas, memberikan realita masalah di kehidupan nyata.⁵⁶

Keaktifan yang dimiliki oleh siswa tidak terlepas dari adanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Upaya-upaya ini tentunya diharapkan menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Diantara upaya-upaya tersebut adalah meningkatkan minat peserta didik, membangkitkan dan memberikan motivasi, menggunakan fasilitas atau media yang menarik pada proses pembelajaran.⁵⁷ Berdasarkan hasil data diatas guru PAI dalam mengimplikasi pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 memiliki beberapa upaya, sebagai berikut:

a. Meningkatkan minat peserta didik

Minat belajar dari siswa diperoleh dari kebebasan mengeksplorasi pengalaman belajar dan desain pembelajaran yang kondusif serta berkesempatan

⁵⁵ "Metode Active Learning,." Hal.125

⁵⁶ Maison, Agus Kurniawan, Ika Sandi Pratiwi, "Pendidikan Sains Di Sekolah Menengah Pertama Perkotaan : Bagaimana Sikap Dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Sains?" Hal.137

⁵⁷ Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari." Hal.128

memberikan peluang dalam menyampaikan ide.⁵⁸ Siswa yang diberikan kebebasan dalam mengekspresikan ide atau gagasan yang dimiliki akan meningkatkan minat belajar siswa itu sendiri.

Dengan adanya upaya atau strategi yang dilakukan oleh guru PAI maka, implikasi yang dilakukan untuk pembelajaran abad 21 ini adalah siswa disuguhkan video yang berkaitan dengan materi, kemudian siswa harus memberikan tanggapan atau opini. Keharusan dalam memberikan tanggapan ini merupakan salah satu cara agar siswa bisa menyalurkan gagasan yang mereka miliki. Selain itu, guru juga memberikan tugas untuk mencari contoh yang serupa dengan isi dari video tersebut. Dengan upaya ini siswa akan terbiasa berpikir kritis dan terbiasa aktif dalam mengemukakan ide yang dimilikinya. Dan dengan upaya ini, siswa akan meningkatkan minat belajar PAI karena tidak lagi monoton seperti biasanya.

b. Membangkitkan dan memberikan motivasi

Motivasi merupakan suatu perubahan yang ada dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan atau reaksi usaha dalam mencapai tujuan memenuhi kebutuhannya.⁵⁹ Motivasi dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Dimana motivasi ini diharapkan dapat menjadikan siswa semangat dalam proses pembelajaran. Implementasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Jetis Ponorogo untuk menjadikan siswa aktif salah satunya dengan membangkitkan serta memberi motivasi siswa dengan cara membentuk kelompok.

Pembentukan kelompok yang dilakukan menjadikan ajang siswa untuk memberikan opini atau ide yang mereka miliki kemudian dipresentasikan ke depan

⁵⁸ Susanto, "Meningkatkan Konsentrasi Peserta Didik melalui Optimalisasi Modalitas Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Penabur* 5, no. 6 (2013): 46–51.

⁵⁹ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran," *Jurnal Lantanida Journal* 4, no. 2 (2016): 91.

dan ditanggapi oleh kelompok lain. Aktivitas ini dapat memotivasi siswa untuk berlomba-lomba memberikan idea tau gagasan yang dimiliki, sehingga suasana dalam kelas bisa hidup.

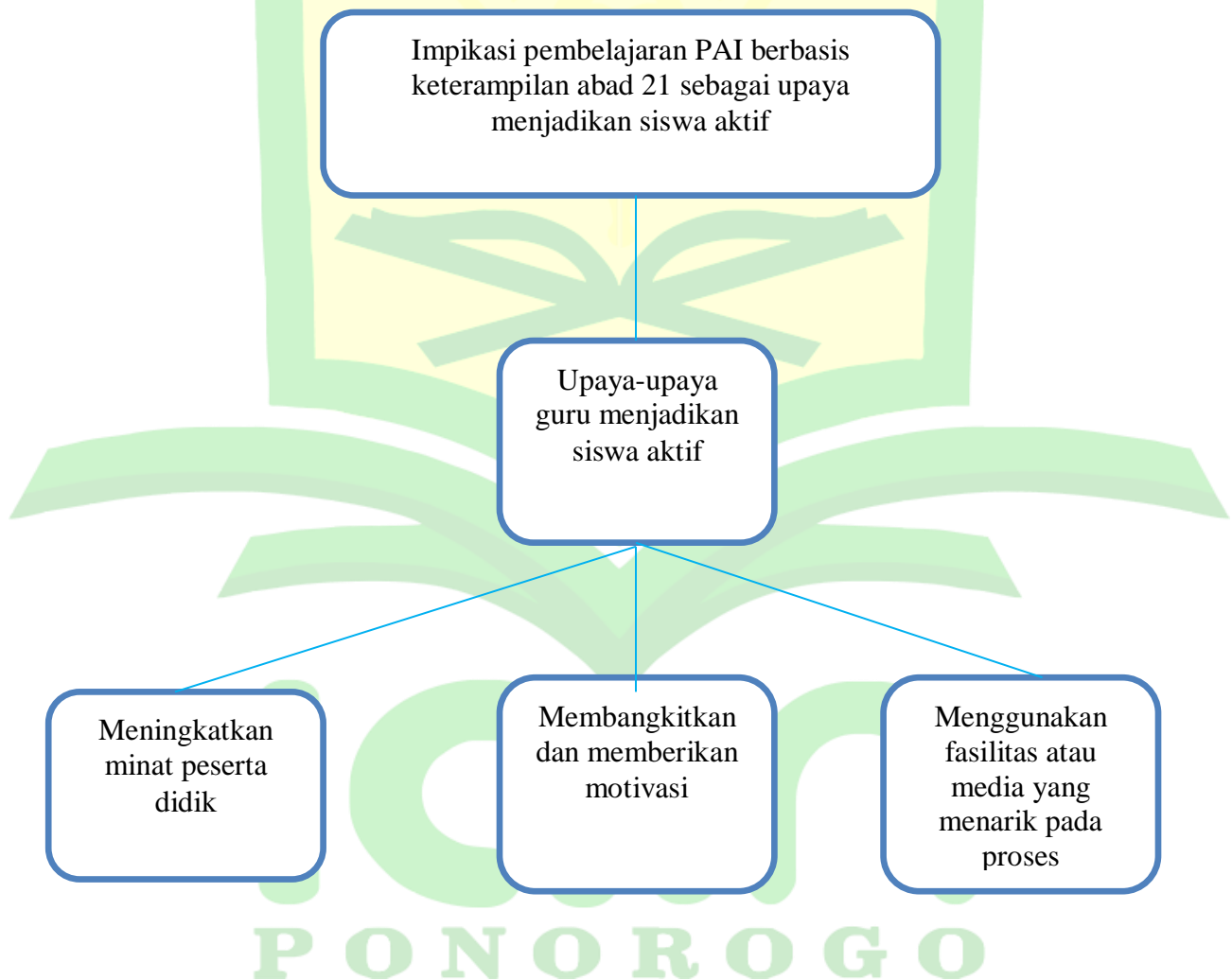
c. Menggunakan fasilitas atau media yang menarik pada proses pembelajaran

Fasilitas merupakan sesuatu yang memudahkan serta memperlancar dalam melaksanakan suatu usaha atau aktivitas yang dapat berupa benda atau uang.⁶⁰ Fasilitas atau media yang tersedia di suatu lembaga sekolah merupakan salah satu sebab keberhasilan suatu proses pembelajaran yang ada. Dengan adanya fasilitas yang memadai dan lengkap akan memudahkan guru dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa. Hal ini sesuai dengan fasilitas yang disediakan di SMPN 1 Jetis Ponorogo.

SMPN 1 Jetis Ponorogo yang merupakan salah satu sekolah rujukan dalam penerapan kurikulum merdeka, dimana pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 dalam hal fasilitas sudah cukup memenuhi dan terpenuhi. Fasilitas yang telah disediakan dalam implementasi pembelajaran abad 21, diantaranya tersedia lab computer, wifi, LCD, Hp, dan lain sebagainya. Tersedianya fasilitas ini juga dimanfaatkan oleh guru PAI dalam proses pembelajarannya. Beberapa aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas yang ada adalah ketika penugasan membuat poster dengan aplikasi canva. Penugasan ini dilakukan secara individu dengan menggunakan computer atau Hp. Tidak hanya itu, fasilitas LCD yang ada juga digunakan sebagai media presentasi untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.

⁶⁰ Lia Chayani, Januardi, "Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pendopo Pali," *Jurnal Neraca* 3, no. 2 (2019): 250.

Kebebasan membawa Hp bagi siswa dengan penggunaan ketika diperlukan serta pengontrolan penuh dari guru juga dimanfaatkan untuk mengerjakan soal. Dari data diatas, guru PAI telah menggunakan *Quizizz* untuk ulangan harian bagi siswa. Penggunaan *Quizizz* menjadikan siswa lebih tertarik dalam pembelajaran PAI. Menurut mereka ulang harian yang memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang melalui beberapa aplikasi belajar menjadikan mereka lebih menyenangkan dan mengasikkan, sehingga mereka merasa bahwa pelajaran PAI tidak lagi monoton dan membosankan.



Gambar 4.3 Impikasi pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 sebagai upaya menjadikan siswa aktif

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 di SMPN 1 Jetis Ponorogo dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa, baik itu tugas individu maupun tugas kelompok. Pembelajaran abad 21 ini lebih banyak memberikan tugas kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat mengasah keterampilan 4C yang menjadi ciri khas dari pembelajaran ini. Dalam keterampilan berpikir kritis guru memberikan tugas untuk menanggapi sebuah video atau fenomena yang terjadi saat ini. Untuk keterampilan berkomunikasi guru memberikan kesempatan untuk siswa menyampaikan idea tau gagasan yang dimiliki ketika proses pembelajaran dilakukan secara kelompok. Tidak hanya itu, siswa juga diberikan kebebasan untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum dimengerti. Sedangkan keterampilan berkolaborasi, guru memberikan tugas dengan pembagian kelompok. Dengan strategi kelompok diskusi maka, siswa akan terbentuk karakter menghargai dan menghormati pendapat orang lain serta mampu bekerjasama untuk mencapai hasil yang maksimal. Dan untuk keterampilan kreativitas, siswa diberikan tugas untuk membuat poster dengan menggunakan canva. Selain itu, siswa juga diberikan tugas untuk membuat peta konsep sekreatif mungkin sebagai bahan presentasi.
2. Faktor pendukung proses pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 di SMPN 1 Jetis adalah adanya perkembangan IPTEK yang pesat menjadikan keharusan guru menginovasi pembelajaran yang lebih memanfaatkan teknologi. Kemauan guru yang ingin mengupgrade diri juga menjadi salah satu faktor

pendukung untuk pelaksanaan pembelajaran abad 21. Faktor pendukung lainnya adalah kesiapan dan kelengkapan fasilitas yang dimiliki sekolah. Sedangkan untuk faktor penghambat proses pembelajaran PAI berbasis abad 21 yaitu guru masih kesulitan beradaptasi dengan teknologi yang ada. Selain itu, guru masih perlu membuat inovasi baru agar proses pembelajaran tidak monoton. Dan untuk siswa, hambatan yang muncul adalah ketika mereka diberikan kesempatan untuk memanfaatkan fasilitas Hp, pengontrolan dari guru sendiri masih kurang.

3. Implikasi pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21 pada keaktifan siswa di SMPN 1 Jetis dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru seperti, meningkatkan minat siswa, membangkitkan dan memberikan motivasi, menggunakan fasilitas atau media yang menarik dalam proses pembelajaran. Meningkatkan minat siswa dengan memberikan warna baru didalam proses pembelajaran dengan menyuguhkan video untuk menjelaskan materi yang akan dibahas. Kemudian untuk membangkitkan dan memberikan motivasi pada siswa dengan pembentukan kelompok yang kemudian berlomba-lomba memberikan hasil yang terbaik dengan presentasi dan pemberian tanggapan. Dan untuk fasilitas yang ada menjadikan siswa aktif dalam mengeksplor keterampilan kreativitas pada siswa tersebut, misalnya saja membuat poster dari canva dan membuat ppt untuk bahan presentasi.



B. Saran

1. Bagi Lembaga SMPN 1 Jetis Ponorogo

Penggunaan pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 hendaknya seluruh warga sekolah lebih memperbanyak literasi teknologi, sebagai upaya agar implemtasi kurikulum merdeka dengan ciri pembelajaran abad 21 ini berjalan sesuai dengan visi misi sekolah dan nantinya mampu mencetak generasi muda yang melek akan perkembangan zaman serta mampu bersaing kedepannya.

2. Bagi Guru SMPN 1 Jetis Ponorogo

- a. Perlu meningkatkan kesadaran diri dalam mengupgrade yang berkaitan dengan perkembangan IPTEK yang pesat sebagai upaya memaksimalkan proses pembelajaran.
- b. Proses pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 hendaknya juga dimanfaatkan guru sebagai sarana untuk membuat inovasi baru dalam membuat strategi dan metode yang sesuai dengan tuntutan era abad 21 saat ini.

3. Bagi Siswa SMPN 1 Jetis Ponorogo

Melalui pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 diharapkan siswa lebih meningkat dalam keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas (4C). Dengan proses pembelajaran yang beda dengan metode sebelumnya dan lebih menggunakan media teknologi maka siswa akan lebih banyak literasi, baik itu literasi baca maupun literasi penggunaan teknologi yang positif. Selain itu, diharapkan seluruh siswa mampu bersaing dikancah yang lebih luas dengan bekal 4C.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan penelitian ini, untuk kedepannya penelitian bisa dilakukan kembali dan mengkaji yang berkaitan dengan urgensi pembelajaran PAI berbasis keterampilan abad 21, pengaruh pembelajaran berbasis keterampilan abad 2. Dan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Aji Prayitno, Mustofa. "Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2021): 344.
- Budi Utomo, Khoirul. "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI." *Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018): 151.
- Chairunnisak. "Implementasi Pembelajaran Abad 21 Di Indonesia." *Jurnal: prosiding seminar nasional teknologi pendidikan pascasarjana UNIMED*, t.t., 352.
- Chayani, Januardi, Lia. "Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pendopo Pali." *Jurnal Neraca* 3, no. 2 (2019): 250.
- Dahwadin, Farhan. "Motivasi dan pembelajaran pendidikan agama islam," 7. Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019.
- Dewanto, Hendrik. "Membekali Kemampuan Abad 21 Siswa SMK di Era Revolusi Industri 4.0." *jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 10, no. 1 (2020): 72–79.
- Dewi Ratna, Simanjuntak, Maria. "Membangun Keterampilan 4C Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri." *Repository Universitas Negeri Medan* 3 (2019): 923–28.
- Harap, Nursapia. "Penelitian Kualitatif," 7. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Hasan, M. Iqbal. "Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya," 13–14. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *Jurnal at-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 26.
- Imam Firmansyah, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 81–83.
- Jayadi, dkk, Agung. "Identifikasi Pembekalan Keterampilan Abad 21 pada Aspek Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMA Kota Bengkulu dalam Mata Pelajaran Fisika." *Jurnal Kumparan Fisika* 13, no. 1 (2020): 25–32.
- Maison, Agus Kurniawan, Ika Sandi Pratiwi, Maison, Dwi, Nur. "Pendidikan Sains Di Sekolah Menengah Pertama Perkotaan : Bagaimana Sikap Dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Sains?" *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 6, no. 2 (2020): 137.
- Mariana, Mela. "Implementasi Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang." Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Muhammad, Maryam. "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran." *Jurnal Lantanida Journal* 4, no. 2 (2016): 91.

- Muzayyanah. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Sumenep." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Pranowo, Galih. "Monograf Pengelolaan Pembelajaran: Mata Pelajaran Produktif Kelas Nautika," 44–46. Jawa Tengah: Lakeisha, 2019.
- Prihadi, Edi. "Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Metode Poster Comment Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti di SMA Negeri 26 Bandung." *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani* 2, no. 1 (2018): 475–77.
- . "Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Poster Comment, 'Passion of the Islamic Studies Center.'" *JPI Rabbani* 2, no. 1 (2018): 465.
- Prisdiana Hadi, Dhika. "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V(Penelitian Kualitatif Di MIN 11 Bandar Lampung)." Universitas Negeri Lampung, 2017.
- Rahmat. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 2. Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 85.
- Rosaliza, Mita. "Wawancara, sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (2015): 71.
- Simatupang, Halim. "Strategi Belajar Mengajar Abad 21," 75. Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019.
- sinar. "Metode Active Learning," 124. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Soekarto, Soerjono. "Pengantar Penelitian Hukum," 48. Jakarta: Universitas Indonesia, 1984.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif," 125. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sujarweni, Wiratna. "Metodologi Penelitian," 30. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Susanto. "Meningkatkan Konsentrasi Peserta Didik melalinOptimalisasi Modalitas Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Penabur* 5, no. 6 (2013): 46–51.
- Wahid, dkk. "Manajemen Kelas," 89. Jawa Tengah: Anggota IKAPI No. 181/JTE/2019, 2019.
- Wahidmurni. "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif." *Repository Universitas Islam Negeri Malang*, 2017, 7.
- Wayana Redhana, I. "Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Kimia." *jurnal Inovasi pendidikan kimia* 13, no. 1 (2019): 2241–42.

Wibowo, Nugroho. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari." *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*. 1, no. 2 (2016): 128-139.

Wika. "Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Quran Siswa Di SMA Nusantara Palangka Raya." Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2016.

